

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP DISIPLIN  
BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJARSISWA KELAS V  
MI DI KECAMATAN KAPAS BOJONEGORO**

TESIS

OLEH:

**FIKI DZAKIYYATUL AULA**

**NIM.17761005**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP DISIPLIN  
BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJARSISWA KELAS V  
MI DI KECAMATAN KAPAS BOJONEGORO**

**TESIS**

Diajukan kepada

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dan menyelesaikan

Program Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH:**

**FIKI DZAKIYYATUL AULA**

**NIM.17761005**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**


## PERSETUJUAN UJIAN TESIS


Nama :	Fiki Dzakiyyatul Aula
Nim :	17761005
Program Studi :	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal :	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Di Kecamatan Kapas Bojonegoro

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis


Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP: 176710291994032001

  
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP: 197203062008012010


**Mengetahui:**  
Ketua Program Studi

  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
NIP: 19671220 199803 1 002

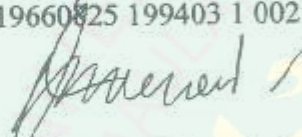
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Januari 2020.

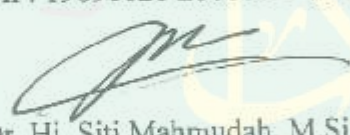
Dewan Penguji,

  
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

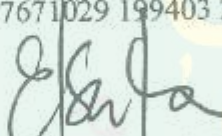
Penguji Utama

  
Dr. H. Mohammad Asrosi, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

Ketua Penguji

  
Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 17671029 199403 2 001

Pembimbing I

  
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 19720306 200801 2 010

Pembimbing II

**Mengetahui**  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 19710826 199803 2 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiki Dzakiyyatul Aula

NIM : 17761005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Batu, 15 Desember 2019



Fiki Dzakiyyatul Aula  
NIM. 17761005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan proposal tesis dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap didiplin Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Di Kecamatan Kapas Bojonegoro* dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis sampaikan dengan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.ag selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si Dosen Pembimbing I dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd Dosen Pembimbing II, atas perhatian, bimbingan dan saranya untuk kebaikan penulisan tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bangilan.
7. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Semen Pinggir.
8. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 21 Kapas.
9. Semua Pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Batu, Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Lembar Pernyataan</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xi</b>
<b>Moto dan Persembahan</b> .....	<b>xii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Ruang lingkup Penelitian .....	12
G. Originalitas Penelitian .....	12
H. Definisi Operasional.....	19
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Disiplin Belajar .....	21
1. Pengertian Disiplin Belajar .....	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	24
3. Indikator Disiplin Belajar .....	27
B. Kompetensi Kepribadian Guru .....	31
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru.....	31
2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru .....	32

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru .....	36
C. Motivasi Belajar .....	42
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	42
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	45
3. Indikator Motivasi Belajar .....	52
D. Prespektif Islam.....	55
E. Kerangka Konseptual.....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Variabel Penelitian .....	64
C. Sumber Data.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Instrumen Penelitian.....	67
F. Uji Validitas dan Reabilitas .....	71
G. Teknik Analisis Data.....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	83
B. Hasil Penelitian .....	83
1. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru Kelas V MI Di Kecamatan Kapas Bojonegoro.....	84
2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Di Kecamatan Kapas Bojonegoro.....	85
3. Uji Asumsi Klasik.....	85
a. Uji Normalitas.....	85
b. Uji Linieritas .....	87
c. Uji Multikolinieritas.....	88
4. Uji Hipotesis .....	89
a. Uji Regresi Berganda .....	89



## **BAB V PEMBAHASAN**

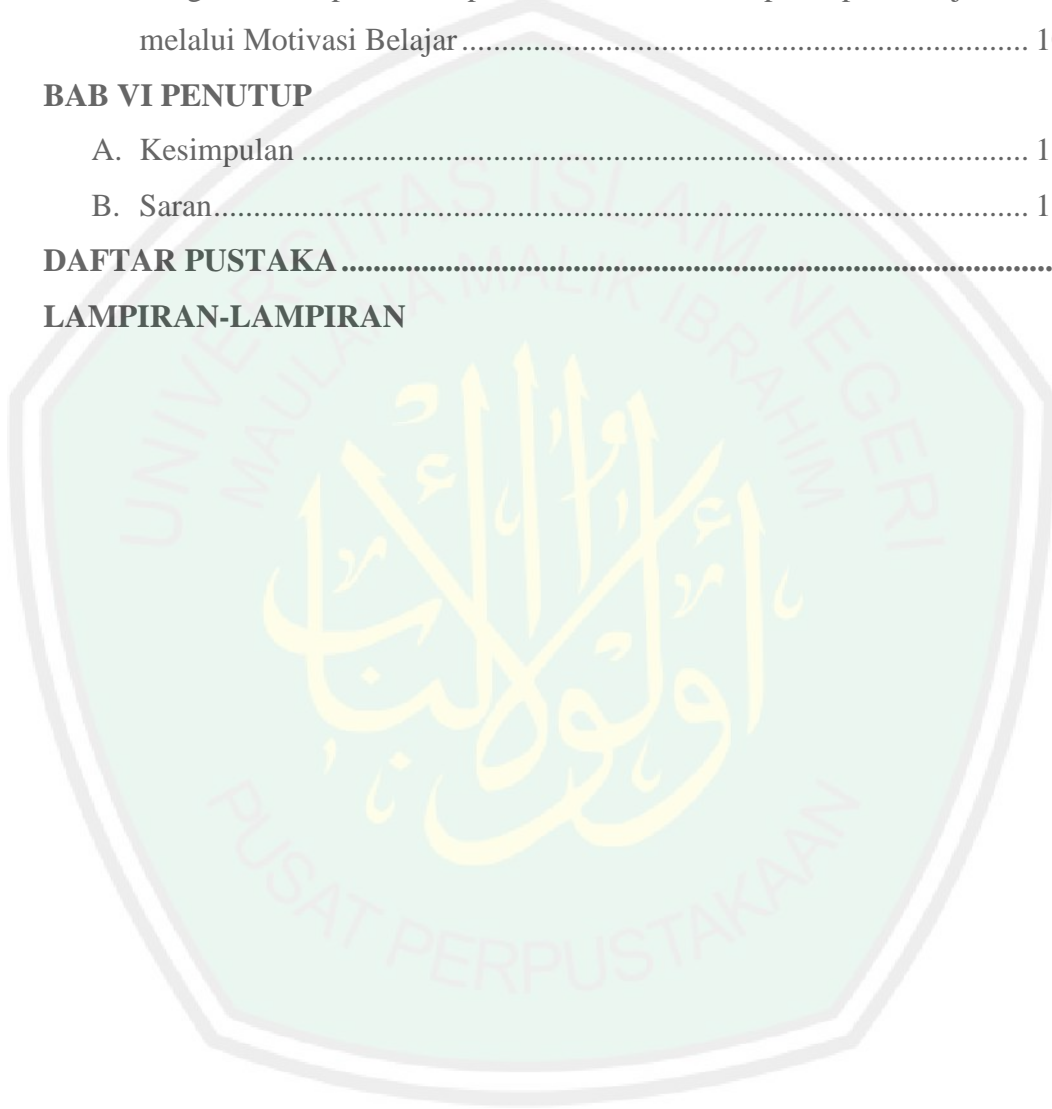
- A. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar ..... 95
- B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar ..... 99
- C. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar..... 103
- D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin belajar  
melalui Motivasi Belajar ..... 108

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 114
- B. Saran..... 115

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 116**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Orisinalitas Penelitian .....	16
<b>Tabel 3.1</b> Populasi Penelitian .....	65
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Penelitian .....	66
<b>Tabel 3.3</b> Skor Skala Likert .....	68
<b>Tabel 3.4</b> <i>Blue Print</i> Kompetensi Kepribadian Guru .....	68
<b>Tabel 3.5</b> <i>Blue Print</i> Disiplin Belajar.....	69
<b>Tabel 3.6</b> <i>Blue Print</i> Motivasi Belajar.....	70
<b>Tabel 3.7</b> Pedoman Koefisien Korelasi .....	72
<b>Tabel 3.8</b> Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru .....	72
<b>Tabel 3.9</b> Uji Validitas Disiplin Belajar .....	73
<b>Tabel 3.10</b> Uji Validitas Motivasi Belajar .....	74
<b>Tabel 3.11</b> Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru ..	77
<b>Tabel 3.12</b> Uji Reliabilitas Disiplin Belajar ..	77
<b>Tabel 3.13</b> Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	77
<b>Tabel 4.1</b> Uji Normalitas .....	86
<b>Tabel 4.2</b> Uji Linieritas Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar .....	87
<b>Tabel 4.3</b> Uji Linieritas Motivasi Belajar terhadap Disiplin belajar ..	87
<b>Tabel 4.4</b> Uji Linieritas Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar ..	88
<b>Tabel 4.5</b> Uji Multikolieniaritas ..	89

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir .....	49
<b>Gambar 3.1</b> Variabel Penelitian.....	51
<b>Gambar 4.1</b> Analisis Regresi Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru kelas V Di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro.....	84
<b>Gambar 4.2</b> Analisis Regresi Tingkat Motivasi Belajar Siswa kelas V Di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro.....	85
<b>Gambar 4.3</b> Analisis Regresi Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar.....	93

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

*(QS. Al-Mujadilah 11)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang mana atas Rahmat, Hidayah-Nya dan Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dengan membaca Bismillahirrohmanirrohim karya saya yang sederhana ini, ingin saya persembahkan kepada:

Terima kasih kepada Bapak Achmad Miftachus Sholichin dan Ibu Ulfah atas kasih sayang, do'a dan dukungan serta semangat yang kalian berikan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan lancar. Ibu terimakasih telah mendo'akan setiap harinya. Bapak yang selalu memberikan semangat, membantu dalam proses penelitian dan juga dukungan material selama ini. Serta terimakasih kepada saudaraku Ahmad Rashif Lauddza'i.

Terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd yang selama ini telah sabar membimbing serta membantu saya untuk menyelesaikan tugas ini.

Terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian tugas akhir in, terutama untuk Rachmatul Amaliyah E.P, Anis Sayadi, dan Ainin Faricha. Terimakasih telah membantu dan semangat yang di berikan saat penyelesaian tugas ini.

Teman-teman MPGMI A 2018. Terimakasih telah memeberikan warna selama masa perkuliahan. Terimakasih untuk canda tawa bersama selama ini.

## ABSTRAK

Aula, Fiki Dzakiyyatul. 2019. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

Disiplin belajar merupakan sikap, tingkahlaku, dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan-keputusan, norma-norma, dan peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah. disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, sedangkan faktor intenal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang dimaksud dalah kompetensi kepribadian guru, sedangkan faktor internalnya adalah motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro, (2) Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro, (3) Menguji pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro, (4) Membuktikan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Ulul Albab Plesungan, MI Muhammadiyah 21 Kapas, MI Nurul Huda Semen Pinggir, dan MI Darul Ulum Bangilan. Sampel yang diambil sebanyak 104 siswa menggunakan teknik *random Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan aadalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro, (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro.

## ABSTRACT

Aula, Fiki Dzakiyyatul. 2019. The effect of teacher personality competence towards Learning discipline through Learning Motivation of Class V MI Students in the Kapas Bojonegoro District. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teachers' Education Program (PGMI) Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors (1) Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Sc (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

*Keywords: Teacher Personality Competence, Learning Discipline, Learning Motivation*

Learning discipline is the attitude, behavior, and behavior of students to conduct learning activities by decisions, norms, and regulations that apply in schools. Learning discipline can be influenced by several factors, both internal factors and external factors. External factors are factors that originate from outside students themselves, while internal factors are factors that originate from within students. In this study external factors required competence the teacher's personality, while the internal factor is learning motivation.

This study aims to: (1) Examine the effect of teacher's personality competence on the learning discipline of fifth-grade MI students in Kapas Bojonegoro Subdistrict, (2) Examine the effect of teacher personality competence on learning motivation of fifth-grade MI students in Kapas Bojonegoro Subdistrict, (3) Examine the effect of learning motivation on learning discipline of fifth grade MI students in the District Kapas Bojonegoro, (4) Proving the effect of teacher personality competence on student learning discipline through learning motivation of fifth-grade MI students in Kapas Bojonegoro District.

This research is quantitative. The sample in this research were fifth-grade students at MI Ulul Albab Plesungan, MI Muhammadiyah 21 Kapas, MI Nurul Huda Semen Pinggir, and MI Darul Ulum Bangilan. The sample in the research was 104 students and used a random sampling technique. While the data collection techniques used were questionnaires and documentation.

The results of this research indicate that: (1) There is a positive and significant effect of the teacher's competence on the fifth-grade students' discipline in MI in the District of Bojonegoro, (2) There is a positive and significant effect on the teacher's personality competence on the learning motivation of fifth-grade students in MI Bojonegoro, (3) There is a positive and significant effect of learning motivation on the learning discipline of fifth-grade students in MI in the District of Cotton Bojonegoro, (4) There is a positive and significant effect on personality competence teachers towards the discipline of learning through learning motivation of fifth-grade students in MI Kapjonegoro Kapas District.

## مستخلص البحث

الأولى، فيك ذكية. ٢٠١٩. تأثير تقويم شخصية المعلم لدى التعلم المنظم بواسطة تحفيز تعلم طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس مدينة بوجونكارا. بحث التخرج، كلية تربية معلم المدرسة الابتدائية، الدراسات العليا جامعة مولانا مالك ابراهيم الحكومية الاسلامية مالانج، المشرفة : (١) الدكتور سيتي محمودة الحاجة الماجستير (٢) الدكتور ايسا نور وحيوني الماجستير.

الكلمة الرئيسية : تقويم شخصية المعلم ، التعلم المنظم، تحفيز التعلم التعلم المنظم هو وصفي و عملي وفعل الطلاب لإجراء عملية التعلم يومية المناسب بالقرار والنتائج والأنظمة المقررة في المدرسة. قد تأثر التعلم المنظم ببعض الأمور، داخليا كان أو خارجيا. أما الخارجي تصدر من خارج نفس الطالب. والمراد من السبب الخارجي في هذا البحث هو تقويم شخصية المعلم، وأما السبب الداخلي منه هو تحفيز التعلم.

يستهدف هذا البحث : ١. إثبات تأثير تقويم شخصية المعلم لدى التعلم المنظم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس مدينة بوجونكارا ٢. إثبات تأثير تقويم شخصية المعلم لدى التعلم المنظم بواسطة تحفيز التعلم للطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس مدينة بوجونكارا ٣. إثبات تأثير تحفيز التعلم لدى تقويم شخصية المعلم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس مدينة بوجونكارا ٤. إثبات تأثير تقويم شخصية المعلم لدى التعلم المنظم بواسطة تحفيز تعلم طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس مدينة بوجونكارا.

هذا البحث من نوع البحث الكمي بتخصص الارتباط. الجملة المذكور في هذا البحث هي من طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية أولوالألباب بلسوعان ، و المدرسة الابتدائية المحمدية ٢١ كافاس ، والمدرسة الابتدائية سيمين فينجير والمدرسة الابتدائية دارالعلوم بانجيلان. قد تم أخذ النماذج في مثل مئة وأربعة طلاب باستخدام طريقة أخذ النموذج العشوائي. أما طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الورقة ووثيقة الاعلام.

حاصل هذا البحث دل على النقاط معينة أنه : ١. وجد التأثير الإيجابي بشكل ملحوظ في تقويم شخصية المعلم لدى التعلم المنظم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس بوجونكارا، ٢. وجد التأثير الإيجابي بشكل ملحوظ في تقويم شخصية المعلم لدى تحفيز التعلم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس بوجونكارا، ٣. وجد التأثير الإيجابي بشكل ملحوظ في تحفيز التعلم لدى تقويم شخصية المعلم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس بوجونكارا، ٤. وجد التأثير الإيجابي بشكل ملحوظ في تقويم شخصية المعلم لدى التعلم المنظم بواسطة تحفيز التعلم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية بناحية كافاس بوجونكارا،



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latarbelakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki beberapa unsur yang menjadi penopang dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Salah satu unsur dalam pendidikan adalah pendidik atau guru. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan nasional, bahwa salah satu hal yang perlu dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional

guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan pelatihan. Pelatihan disini ada berbagai macam, salah satunya melatih peserta didik untuk memiliki disiplin. Disiplin yakni kesadaran diri akan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan seseorang untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku.<sup>3</sup>

Menurut Zainal Aqib, disiplin adalah aspek kehidupan yang mesti terwujud dalam masyarakat. Oleh karena itu peserta didik hendaknya mendapat perhatian dari semua pihak yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada peserta didik diharapkan menumbuhkan sikap disiplin utamanya dalam belajar kerana peserta didik merasa diawasi.<sup>4</sup>

Menurut Gunarsa, disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikutiarahan. Disiplin belajar bagi peserta didik diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.<sup>5</sup>

Damayanti disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Siska Yuliantika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisiplin Belajar Siswa Kelas X,XI, dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*, e-jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol 9 No.1 Tahun 2017

<sup>5</sup> Siska Yuliantika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisiplin Belajar Siswa Kelas X,XI, dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*, e-jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol 9 No.1 Tahun 2017

keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Sedangkan menurut Wahyono disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Di negara Zimbabwe, masalah ketidakdisiplinan belajar siswa di sekolah paling umum termasuk berkelahi, berteriak, merebut barang temannya, bullying, dan menipu/ berbohong. Onyechi dan Okre mengidentifikasi hal-hal ketidakdisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa yang ditunjukkan dalam kelas adalah membuat kebisingan dalam kelas, keluar kelas tanpa izin dari guru, dan tidur di dalam kelas.<sup>6</sup>

Kasus-kasus ketidakdisiplinan belajar juga ditemukan di salah satu sekolah di Lampung. Terdapat 18 pelanggaran yang dilakukan seperti, (1) tidak menggunakan seragam dan atribut sesuai ketentuan, karena lupa membawa atribut, mengikuti teman; (2) berkelahi, karena membela teman dan merasa terganggu; (3) bermain saat pembelajaran; (4) kurangnya rasa hormat terhadap guru; dan (5) meninggalkan pelajaran tanpa izin.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Magwa Simuforosa, Ngara Rosemary, *Learner Indiscipline in Schools*, Review of Arts and Humaniora Vol 3 No 2, June 2014

<sup>7</sup> Tri Dewantari, *Assertive training on discipline of learning in junior high school*, International Journal of Counseling and Education Vol 3 No 2, 2018

Akibat ketidakdisiplinan belajar siswa akan berdampak negatif terhadap menurunnya kualitas belajar dan prestasi belajar siswa. Mengingat dampak negatif ketidakdisiplinan siswa di sekolah terhadap kegagalan studinya, maka berbagai upaya perlu dilakukan secara dini, dan hal tersebut sekaligus merupakan tantangan bagi guru.

Menurut Tulus Tu'u, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern ini ada dua yakni motivasi belajar dan minat belajar. Sedangkan faktor ekstern dibagi menjadi tiga yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut pendapat Hoover, perilaku siswa di sekolah yang tidak mengarah pada nilai-nilai kedisiplinan sehingga tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang ada tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri namun ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh guru, siswa dan lingkungan.<sup>8</sup>

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar di sekolah adalah dengan meningkatkan motivasi belajar yang diberikan oleh guru, bagaimana sikap guru tersebut bisa menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Jika siswa tidak menyukai pribadi guru maka siswa akan enggan mengikuti pembelajaran.

Muchlas Samani berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan modal dasar pada guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>8</sup> M Rachman, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Depdikbud, 1997), Hal 191

Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa baik kedekatan baik secara lahir dan batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar.<sup>9</sup> Dengan kompetensi kepribadian guru maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/ memberikan motivasi dari belakang.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rofiah Darojah dkk, tahun 2016, menghasilkan bahwa di dapat  $t_{hitung} = 5,730$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = (n-2)$  atau  $94-2 = 92$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,986$ . Dengan demikian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.<sup>11</sup>

Salah satu faktor dari disiplin adalah lingkungan sekolah. lingkungan sekolah adalah salah satu faktor ekstern yang memengaruhi disiplin siswa. Dalam hal ini kedisiplinan dalam sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai atau karyawan serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya. Dalam proses mengajar disekolah guru merupakan cerminan atau teladan bagi siswa dalam menegakkan kedisiplinan.

---

<sup>9</sup> Muchlas Samani dkk, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Surabaya: SIC, 2006), hal 39.

<sup>10</sup> Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Gang Persada Press, 2009), hal 44.

<sup>11</sup> Nur Rofiah Darojah dkk., *Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran*, jurnal pendidikan manajemen perkantoran vol 1 no 1 agustus 2016

Guru merupakan penentu keberhasilan belajar siswanya. Seorang guru tentu memiliki keinginan agar para siswanya berhasil dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan membimbing siswa berlaku disiplin dalam kegiatan belajarnya di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam membimbing siswanya, guru perlu memiliki pribadi yang hangat, ramah, rendah hati dan menyenangkan. Dalam hal ini guru diharapkan dapat membentuk sikap siswa terutama sikap disiplin siswa dalam belajar karena disiplin merupakan salah satu unsur dari kepribadian seseorang. Apabila disiplin belajar siswa diterapkan secara konsisten maka diharapkan kesuksesan dalam belajar akan diraihinya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru di atas adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian guru harus bisa digugu (didengar nasihatnya) dan ditiru (dicontoh tindakannya) oleh siswa baik dalam bertutur kata, berpenampilan, bertindak, maupun semangatnya dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan semboyan Ki Hadjar Dewantara yang berbunyi “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani” yang berarti di depan menjadi teladan, ditengah membangun semangat, dan di belakang memberikan dorongan. Oleh karena itu seorang guru sudah selayaknya memiliki kepribadian yang baik sehingga kebaikan tersebut akan tercermin kepada siswanya. Dengan ini maka diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Teori kepribadian guru muncul dari teori perilaku Skinner dan berkaitan dengan pengajaran, menyatakan bahwa perilaku guru, yang membuat

pembelajar menjadi efektif atau tidak efektif. Menurut Shulman perilaku terdiri dari fondasi, saling mempengaruhi, pentingnya tujuan dan tindakan yang saling berhubungan yang diperlukan untuk pengajaran yang baik. maka dari itu kepribadian seorang guru yang baik atau buruk terletak pada hubungan antara guru dan siswa.<sup>12</sup> Kepribadian guru merupakan karakteristik dasar yang membantu dalam kinerja seseorang yang baik dalam profesi guru, karakteristik dasar/ konstruksi profesi guru seperti penguasaan mata pelajaran/ pengetahuan, komunikasi dan perilaku.<sup>13</sup>

Menurut Jamil Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Sebagai sosok panutan guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian.<sup>14</sup>

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru yang dimana membawa pengaruh besar bagi perkembangan peserta didik juga berfungsi membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berguna bagi bangsa dan negara.<sup>15</sup> Kompetensi kepribadian guru yang baik akan membantu pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa

---

<sup>12</sup> Fareeda Ibad, *Personality and Ability Traits of Teacher: Student Perceptions*, Journal of Education and Education Development Vol 5 No 2, December 2018

<sup>13</sup> Orenaiya Solomon Adewale, *Teaching Personality as a Necessary Construct for the Effectiveness of Learning in School: An Implication for Teacher Development in the Era of Globalisation*, Journal of Education and Human Development Vol 2 No 2, December 2013

<sup>14</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media, 2012) hal 106

<sup>15</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 117

digugu dan ditiru maka anak akan merasa yakin dengan sosok gurunya tersebut.<sup>16</sup>

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyansa pada tahun 2016, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa. Diperoleh  $r = 0,412$  dan  $t_{hitung} = 2,963$ , dengan  $sig = 0,005 \leq 0,05$ .<sup>17</sup>

Faktor intern yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah motivasi belajar. Ngalm Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>18</sup> Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>19</sup> Dengan demikian, hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Sadirman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada disiplin belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Julia Wiya D, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 2, 2017

<sup>17</sup> Lyansa Dewanti Ramadhani, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Disiplin Belajar Siswadi SMA Negeri 1 Sapuran Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 5 no. 3 2016

<sup>18</sup> Ngalm purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hal 71

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara.2007), hal 23

<sup>20</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rajawali Press, 2009), hal 175



Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Bella Cendiana dkk, pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,596, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,936 > 1,986$ ) dengan nilai signifikan  $0,0000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi disiplin belajar siswa.<sup>21</sup> Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>22</sup> Motivasi yang rendah akan membuat seseorang malas atau enggan melakukan sesuatu karena tidak adanya tenaga yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Di Kecamatan Kapas Bojonegoro”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro?

<sup>21</sup> Bela Cendiana dkk., *Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pemberian hukuman dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 3 Pulau Punjung*, Journal of Economic and Economic Education vol 6 no 1 tahun 2017

<sup>22</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Cetakan ke-13 (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal

2. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.
2. Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.
3. Menguji pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.
4. Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama pada kompetensi kepribadian guru, disiplin belajar dan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa mampu menanamkan disiplin belajar di sekolah.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan kesempatan oleh guru untuk dapat menanamkan disiplin belajar.

#### **c. Bagi Sekolah**

Bermanfaat untuk memberikan sumbangan atau motivasi kepada guru untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa.

#### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian pada bidang bahasan yang sama.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.
2. Tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada sikap dan karakter siswa, yang dalam hal ini pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa melalui motivasi belajar pada siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.

### **G. Originalitas Penelitian**

Originalitas sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuktikan keaslian pada penelitian ini. Originalitas penelitian ini bertujuan untuk menghindari unsur-unsur yang mengarah kepada penjiplakan. Oleh karena itu, originalitas penelitian harus menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dibutuhkanlah pemaparan penelitian-penelitian yang terdahulu. Terdapat beberapa penelitian

terdahulu yang memiliki ruang lingkup sama dengan yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1. Minal Ardi (2012) dalam jurnal EKSOS dengan judul Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar, secara khusus dapat dirumuskan kesimpulannya sebagai berikut: 1)Pengaruh pemberian hukuman di sekolah oleh guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang, dinyatakan sudah baik, terlihat pada variabel pemberian hukuman di sekolah diperoleh nilai skor rata-rata 2,98 termasuk kategori baik; 2) Tingkat disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang dinyatakan sudah baik, terlihat pada variabel kedisiplinan siswa dalam belajar dengan skor yang diperoleh rata-rata 2,75 termasuk kategori baik. Selanjutnya korelasi pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang terdapat pengaruh, artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang dirumuskan terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar ditolak, karena hasil  $r$  hitung  $0,986 > 0,4,13$ .<sup>23</sup>

2. David Ary Wicaksono (2013), tesis program studi Magister Sains Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul *Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa yang Berlatarbelakang Berbeda (TNI Dan Non TNI)*. Hasil analisis untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan antara siswa dengan latar belakang orang tua TNI dan Non TNI, maka dihasilkan  $F = 3,346$ ,  $Sig = 0,071$  ( $p > 0,01$ ). Mean siswa dengan latar belakang orang tua TNI 87,31 dan Non TNI 85,75. Artinya siswa yang mempunyai latar belakang orang tua TNI dan Non TNI tidak mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, pola asuh orang tua yg tepat akan membuat anak merasa nyaman, patuh, dan menaati peraturan atau norma yang ada dalam keluarga maupun dalam masyarakat.<sup>24</sup>
3. Jurnal yang diteliti oleh Ika Suci Wulandadi dan Taufiq Hidayat pada tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli*. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian, terdapat pengaruh yang

<sup>23</sup> Minal Ardi, *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*, Jurnal EKSOS volume 8 nomor 1 (Februari 2015)

<sup>24</sup> David Ari Wicaksono, *Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua pada Siswa yang Berlatarbelakang Berbeda (TNI dan NON TNI)*, Tesis Program Studi Magister Sains Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

signifikan pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah bola voli yang dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} 2,52 > t_{tabel} 1,995$  dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 4,08% untuk kelas eksperimen dan 3,40% untuk kelas kontrol.<sup>25</sup>

4. Jurnal yang diteliti oleh Latif Sahidin dan Dini Jamil tahun 2013 dengan judul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil analisis berdasarkan uji F dalam menguji hipotesis penelitian secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Motivasi berprestasi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, demikian juga persepsi siswa tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ .<sup>26</sup>
5. Jurnal yang diteliti oleh Yuli Yanti dan Marimin pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa. Dari hasil penelitian, motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh 68,7% terhadap kedisiplinan siswa

<sup>25</sup> Ika Suci Wulandari dan Taufiq Hidayat, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli*, jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan volume 02 nomor 03, (2014)

<sup>26</sup> Latief Sahidin dan Dini Jamil, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika volume 4 nomor 2, Juli 2013

secara simultan. Motivasi mempunyai pengaruh sebesar 9,36%, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar 8,29%, dan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar 10,56% secara parsial. Simpulan dari penelitian ini adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan maupun secara parsial.<sup>27</sup>

6. Jurnal yang diteliti oleh Ghorbani Somayah, Jaafi Sayyedmirshah dkk, pada tahun 2012 dengan judul *Investigating The Effect Of Positive Discipline On The Learning Process And Its Achieving Strategies With Focussing On The Students' Abilities*. Temuan dalam penelitian ini bahwa adanya hubungan antara disiplin positif dengan kontrol diri siswa dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dengan 71% dan kontrol diri siswa dengan 58% masing-masing memiliki koefisien korelasi yang tinggi dengan disiplin positif dari pandangan guru dan kepala sekolah.<sup>28</sup>
7. Jurnal yang berjudul *Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Minat dan Aktifitas Belajar Siswa pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Kota Samarinda* yang ditulis oleh Yunik Rahmiyati, mahasiswa dari IAIN Samarinda pada tahun 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan aktivitas belajar siswa pada rumpun

<sup>27</sup> Yuli Yanti dan Marimin, *Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kedisiplinan*, *Economic Education Analysis Journal* volume 6 nomor 2, 2017

<sup>28</sup> Ghorbani Somayah, Jaafi Sayyedmirshah dkk, *investigating the effect of positive discipline on the learning process and its achieving strategies with focussing on the students' abilities*, *international journal of research in business and social sciences* volume 3 nomor 5, Mei 2013



mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah aliyah kota Samarinda. Dimensi kompetensi kepribadian memiliki kontribusi korelasi sebesar 97,8% terhadap minat dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sisanya 2,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terkait dalam penelitian.<sup>29</sup>

Peneliti menyajikan tabel untuk mempermudah melihat perbedaan dan persamaan dari temuan dan kajian penelitian terdahulu dengan ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Adapun tabelnya dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Minal Ardi (2012) pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar.	Penelitian ini membahas tentang disiplin dan hukuman	Penelitian ini terfokus pada disiplin siswa	Pengaruh Kompetensi kepribadian guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Melalui Motivasi
2	David Ary Wicaksono (2013) Kedisiplinan siswa ditinjau dari dukungan sosial dan pola asuh otoriter orang tua pada siswa yang berlatarbelakang berbeda (TNI dan non TNI).	Penelitian ini membahas tentang disiplin	Penelitian ini terfokus pada disiplin siswa yang berlatarbelakang TNI atau Non TNI	Belajar Siswa Kelas V MI Se-Kecamatan Kapas Bojonegoro

<sup>29</sup> Yunik Rahmiyati, *Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Minat dan Aktifitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Samarinda*, Jurnal Syamil Vol.4 No.2, 2016

3	Ika Suci Wulandadi dan Taufiq Hidayat (2014), pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah bola voli.	Penelitian ini motivasi belajar	Penelitian ini terfokus pada pemberian motivasi melalui reward dan punishment
4	pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar Matematika	Penelitian ini membahas tentang motivasi, dan cara mengajar guru	Penelitian ini membahas tentang motivasi berprestasi
5	pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa	Penelitian ini membahas tentang motivasi	Penelitian ini terfokus pada motivasi siswa dalam bersikap disiplin
6	Grorbani Somayeh dkk (2012), investigating the effect of positVe discipline on the learning process and its achieving strategy with focusing on the students' abilities.	Penelitian ini membahas tentang disiplin	Penelitian ini terfokus pada disiplin positif atau pendekatan pada disiplin modern
7	Yunik Rahmiyati (2016) Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Minat dan Aktifitas Belajar pada Siswa	Penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru	Penelitian ini terfokus pada kompetensi kepribadian guru dengan minat dan aktifitas belajar

Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Kota Samarinda			
-------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Dari beberapa uraian orisinalitis penelitain diatas, maka untuk menjaga keorisinalitas penelietian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplib belajar melalui motivasi belajar siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.

#### H. Definisi Operasional

Penulis menjelaskan dan memberikan jabaran mengenai beberapa istilah yang ada pada judul untuk menghindari keasalpahaman dan kekeliruan berbagai pihak yang membaca tulisan ini.

##### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang natinya harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari hari.

Indikator Kompetensi Kepribadian Guru dalam peleitian diambil dari karaktrisistik kepribadian guru dari bebapa tokoh yang digabungkan, yakni menjadi teladan, memiliki rasa kasih sayang, memiliki komitmen, dan berpenetahuan luas.

##### 2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah proses yang menentukan besar kecilnya kesungguhan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa adalah minat belajar, kesiapan dalam belajar, perhatian dalam belajar, ketekunan dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

### 3. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah sikap, tingkahlaku, dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan-keputusan, norma-norma, dan peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah disiplin dalam waktu, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, dan disiplin dalam perbuatan (sesuai norma yang berlaku).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Disiplin Belajar

##### 1. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Amiroeddin Sjarif, disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realitanya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkahlaku yang nyata, yaitu perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.<sup>1</sup>

Menurut Elizabeth Hurlock, disiplin adalah suatu konsep yang sama dengan hukuman. Yaitu digunakan bila seorang anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat. Disiplin berasal dari kata “disciple”, yakni orang yang belajar dari seorang pemimpin.<sup>2</sup>

Riberu menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). Disiplin diartikan sebagai penataan

---

<sup>1</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yumma Pustaka, 2010) hal 45.

<sup>2</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*, (Jakarta: PT Erlangga, 1993) hal 82.

perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut.<sup>3</sup> The Liang Gie menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>4</sup>

Good's dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut: 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan. 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah. 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>5</sup>

Maman Rachman menyatakan disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, disiplin adalah sikap kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib baik berupa perintah maupun

---

<sup>3</sup> Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, hal 139

<sup>4</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hal 172

<sup>5</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hal 172

<sup>6</sup> Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hal 168

larangan yang berlaku. Disiplin dapat membantu siswa mengendalikan perilakunya.

Belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan yang dialami oleh siswa itu sendiri dan siswa adalah penentu terjadinya proses belajar.<sup>7</sup> Slameto merumuskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Menurut Zulvia bahwa belajar bertujuan agar seseorang memiliki kompetensi. Menurutnya, melalui proses belajar yang bermakna maka akan dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seorang individu.<sup>9</sup>

Bambang berpendapat bahwa apabila seseorang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka usaha belajarnya itu akan selalu memberikan hasil yang memuaskan. Materi pelajaran dapat dipahami dan dikuasai dengan baik, sehingga disiplin dalam belajar jelas membawa hasil yang baik.<sup>10</sup>

Jadi, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebahai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>7</sup> Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus, 2009) hal 22

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineika Cipta, 2002), hal 13

<sup>9</sup> Nidawati, *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir, Vol. 1 No. 1 tahun 2013

<sup>10</sup> Bambang Sumantri, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*, Jurnal Media Prestasi, Vol. 3 No. 3 tahun 2010

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkahlaku, dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, perturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Tulus tu'u ada empat faktor yang dominan mempengaruhi dan disiplin belajar yaitu:<sup>11</sup>

- a. Kesadaran diri
- b. Pengikutan dan ketaatan
- c. Alat pendidikan
- d. Hukuman.

Menurut pendapat Surandi, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut.<sup>12</sup>

- a. Faktor ekstrinsik
  - 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.

<sup>11</sup> Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 48

<sup>12</sup> Suradi, *Pentingnya Penerapan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Mesuji Raya*, Jurnal Pendidikan vol 3 no 1 tahun 2018



2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial seperti, guru, administrasi, dan teman teman sekelas yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Lingkungan masyarakat seperti kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial keluarga seperti, ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

b. Faktor intrinsik

- 1) Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

Menurut Crow and Crow, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

a. Faktor psikologi

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yang berasal dari psikologi siswa dimaksud adalah semua sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa diantaranya motivasi belajar, perhatian dan kesadaran.

---

<sup>13</sup> Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988) hal 166-167

b. Faktor perseorangan

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari perseorangan dimaksud bahwa setiap individu itu mempunyai perbedaan satu sama lain diantaranya kegemaran, bakat, minat, dan kebiasaan

c. Faktor sosial

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yang berasal dari sosial dimaksud adalah pergaulan siswa dengan teman sebaya di sekolah maupun di masyarakat dan interaksi siswa di dalam keluarga.

d. Faktor lingkungan

Faktor yang berasal dari lingkungan dimaksud adalah lingkungan dimana siswa tinggal. Siswa tinggal di lingkungan kaum terpelajar, maka ia akan mempunyai tingkat disiplin yang baik. sebaliknya bila siswa berada di lingkungan orang-orang yang acuh terhadap pendidikan, maka perhatian terhadap belajar kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar siswa berasal dari guru antara lain: disiplin waktu, disiplin melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada siswa. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki setiap oleh setiap siswa dengan cara latihan. Tetapi keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan

diperkembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan sehingga dapat dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Zainal menyimpulkan bahwa ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan-perbuatan tidak disiplin, faktor-faktor ini lazimnya dikelompokkan kepada faktor sekolah maupun luar sekolah seperti persekitaran, keluarga, pengaruh rekan sebaya dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Helmi, terdapat tiga faktor disiplin belajar, antara lain adalah disiplin karena kepatuhan, disiplin karena identifikasi, dan disiplin karena internalisasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar diantaranya ada dua yakni faktor intrinsik (faktor yang terdapat dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik (faktor yang terdapat diluar diri siswa).

### 3. Indikator Disiplin Belajar

Dalam pelaksanaan dunia pendidikan, seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila seseorang mengalami perubahan tingkah laku, begitu pula dalam penerapan sikap disiplin. Seseorang telah memiliki sikap disiplin apabila seseorang tersebut memiliki sikap yang patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, serta mengerjakan apa yang menjadi tanggungjawabnya secara bersungguh-sungguh.

---

<sup>14</sup> Khalim Zainal Dan Wan Zulkifli Wan Hassan, *Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin tegat dalam Kalangan Pelajar Sekolah*, Jurnal of islamic and Arabic Education vol 1 nomor 2 tahun 2009.

Menurut Tulus Tu' u dalam jurnal penelitian M. Khafid & Suroso, mengungkapkan indikator disiplin belajar yaitu: “dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, serta ketertiban diri saat belajar”.<sup>15</sup>

Menurut Syafrudin dalam jurnal Tria Melvin mencoba membagi indikator disiplin belajar menjadi empat, yaitu “ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan waktu pulang”.<sup>16</sup>

Menurut A.S Moenir indikator yang dapat mengukur tingkat disiplin belajar siswa yaitu:<sup>17</sup>

- a. Disiplin waktu, meliputi:
  - 1) Tepat waktu dalam belajar.
  - 2) Tidak membolos saat pelajaran.
  - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan, meliputi:
  - 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
  - 2) Tidak malas belajar.
  - 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
  - 4) Tidak suka berbohong.

---

<sup>15</sup> M. Khafid & Suroso, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 2 No. 2, 2007

<sup>16</sup> Tria Melvin & Surdin, *Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Kendari*, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 1 No. 1 April 2017

<sup>17</sup> A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 96

- 5) Tingkahlaku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut Conny R. Semiawan dalam penelitiannya disiplin belajar selama di sekolah adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

a. Disiplin dalam waktu

Kedisiplinan dalam hal ini maksudnya siswa belajar untuk mengatur waktunya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya tepat waktu dalam berangkat ke sekolah dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

b. Disiplin dalam pembelajaran

Kedisiplinan dalam hal ini maksudnya siswa mempunyai jadwal sendiri dalam belajar serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membacabuku pelajaran.

c. Disiplin dalam bertata krama

Kedisiplinan dalam hal ini maksudnya adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan.

Sedangkan menurut Syaofrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: Ketaatan terhadap waktu belajar, Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, Ketaatan terhadap

---

<sup>18</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Cet. 10, hal 95

penggunaan fasilitas belajar, dan Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.<sup>19</sup>

Berdasarkan indikator disiplin belajar yang telah dijelaskan di atas, penulis menemukan adanya persamaan pendapat dari beberapa ahli. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi tiga, yaitu:

- a. Disiplin dalam waktu, yang berarti siswa harus belajar mengatur waktu untuk dirinya sendiri. Diantara sikap disiplin waktu yang dapat dilakukan menurut penulis ialah masuk dan keluar sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai ketentuan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin dalam kegiatan belajar, dimana siswa harus mematuhi peraturan-peraturan dalam belajar di sekolah. Adapun peraturan yang dimaksud menurut penulis ialah mengulang kembali materi yang diajarkan guru di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah, merapikan barang kembali setelah belajar, jujur ketika sedang ujian, menyimak materi yang disampaikan guru, dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.
- c. Disiplin dalam perbuatan, perbuatan yang penulis maksud adalah sikap sopan dan santun serta etika siswa baik kepada teman, guru dan lingkungan sekitar. Adapun sopan santun dan etika tersebut misalnya

---

<sup>19</sup> Syafruddin, *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Edukasi. No.2 tahun 2005

menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengucapkan salam, menghormati guru, dan memiliki hubungan yang baik dengan guru, teman, dan lingkungan sekitar.

## **B. Kompetensi Kepribadian Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru**

Seorang guru harus memiliki sikap yang dapat memiliki kepribadian sehingga dapat dibedakan dengan guru yang lain. menurut Zakiah Darajat, kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut berkaitan dengan penuh kesadaran.<sup>20</sup>

Menurut Moh roqib dan Nurfuadi, kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>21</sup> Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, kompetensi kepribadian ialah kemampuan

---

<sup>20</sup> Jalam Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books(ihdina), 2009), hal 112

<sup>21</sup> Moh Roqib dan nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011) hal 122

kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Samani, secara rinci kompetensi kepribadian guru mencakup hal hal berikut yakni berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang nantinya harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

## 2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru perlu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

---

<sup>22</sup> Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) Hal 41

<sup>23</sup> Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, hal 41



- b. Guru perlu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Guru perlu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Guru perlu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Guru perlu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Mohammad Surya juga memaparkan hal paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu:<sup>24</sup>

- a. Disiplin

Dengan pembiasaan disiplin pada diri guru, maka anak didik akan mencontoh guru tersebut serta tunduk mengikutiperaturan-peraturan yang ada.

- b. Kasih Sayang

Dengan kasih sayang, maka proses pendidikan akan berlangsung alami, lalu menimbulkan kesadaran siswa untuk patuh akan perintah gurunya.

- c. Kejujuran

Pembiasaan jujur dalam proses pembelajaran akan dapat berupaya menanamkan kejujuran kepada siswa, sehingga menjadi pembiasaan bagi mereka dalam menjalani kehidupannya.

---

<sup>24</sup> Mohammad Surya dkk., *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal 46

d. Kewibawaan

Dengan adanya kewibawaan ini akan memberikan pengaruh kepada siswa, dalam pengertian anak didik baik secara sadar maupun tidak akan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh pendidik.

e. Komitmen

Perlu adanya keserasian dari pendidik kepada apa yang diucapkan dan dilakukan sehingga tidak menimbulkan tindakan yang bertolak belakang.

f. Tanggung Jawab

Pendidik harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya akan selalu memandang anak didik sebagai anak bangsa yang akan menjadi pewaris generasi tua.

Wijaya menyebutkan karakteristik kemampuan pribadi yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar yakni, Kemantapan dan integritas pribadi; peka terhadap perubahan dan pembaharuan; berfikir alternatif; adil, jujur dan obyektif; berdisiplin dalam menjalankan tugas; ulet dan tekun dalam bekerja; berusaha memperoleh hasil karya yang sebaik-baiknya; simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak; bersifat terbuka; kreatif; dan berwibawa.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 56

Menurut Ngalim Purwanto, sikap dan sifat-sifat guru yang baik yang lebih erat hubungannya dengan tugas guru di sekolah adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Adil.
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki kewibawaan.
- e. Penggembira.
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya.
- i. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya.
- j. Berpengetahuan luas.

Karakteristik kompetensi kepribadian guru menurut Syaiful Sagala adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan etika yang berlaku.
- b. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai guru.

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 143

<sup>27</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hal 223

- c. Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- e. Memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.

Berdasarkan karakteristik kompetensi kepribadian guru yang telah dipaparkan di atas, maka hal yang dapat disimpulkan yaitu seorang guru sudah selayaknya memantaskan diri sehingga memiliki kepribadian positif yang dapat diteladani oleh siswanya. Hal ini dikarenakan seorang guru akan berinteraksi langsung dengan siswa ketika di lapangan dan menjadi titik pusat perhatian bagi siswanya. Indikator kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini adalah menjadi teladan, memiliki komitmen, berpengetahuan luas, dan memiliki rasa kasih sayang.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru

Pembentukan pribadi guru ditentukan dari situasi yang ada pada keluarga, sekolah, tempat kerja dan masyarakat.<sup>28</sup> Pembentukan

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 252

kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari lingkungan disekitarnya. Menurut Ngalim Purwanto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, diantaranya:<sup>29</sup>

a. Faktor Biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Keadaan yang berbeda-beda akan menyebabkan sifat-sifat yang berbeda-beda pula. Keadaan tersebut sangat berperan penting terhadap kepribadian seseorang.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud disini adalah masyarakat yang berarti di luar dari lingkup keluarganya, seperti tetangga, teman, guru, sekolah yang tentu sedikit demi sedikit akan memberikan pengaruh signifikan terhadap pribadi guru.

c. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan yang dimaksud disini adalah kebudayaan yang tumbuh ditengah-tengah masyarakat yaitu nilai-nilai, adat-istiadat, tradisi-tradisi, pengetahuan dan keterampilan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku di masyarakat.

Menurut M Hosnan, kepribadian individu sangat beragam, hal ini terjadi karena pengaruh sosialisasi. Namun, ada beberapa faktor lain berikut ini yang mempengaruhi kepribadian.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 160

<sup>30</sup> M Hosnan, *Etika Profesi Pendidik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) hal 76

a. Keadaan fisik

Setiap manusia mempunyai keadaan fisik yang berbeda dari orang lain. Perbedaan fisik menimbulkan perbedaan perlakuan dari orang sekitarnya. Keadaan fisik seseorang diwarisi dari ayah dan ibunya. Ketika berada dalam kandungan, perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi dari ibu dan keadaan kejiwaan sang ibu.

b. Lingkungan fisik (geografis)

Lingkungan fisik, seperti perbedaan kesuburan tanah dan kekayaan alam akan mempengaruhi kepribadian penduduknya. Menurut penelitian, mengenai mereka yang tinggal di daerah tandus, panas dan miskin cenderung lebih keras menghadapi hidup dan tega menghadapi orang lain. Sedangkan lingkungan fisik yang subur menghasilkan kepribadian yang ramah, lebih santai dan terbuka pada orang lain.

c. Kebudayaan

Setiap kebudayaan menyediakan seperangkat norma social budaya yang berbeda dari masyarakat lain. Norma social budaya ini mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Perbedaan nilai dan norma kebudayaan signifikan terhadap perbedaan kepribadian.

d. Pengalaman kelompok

Melalui pergaulan kelompok, seseorang akan menilai dirinya sesuai dengan nilai kelompoknya. Pembentukan kepribadian dipengaruhi

nilai kelompok masyarakatnya. Contohnya individu mendapatkan pengalaman dari teman-teman sebaya atau teman sepermainan.

e. Pengalaman unik

Perbedaan kepribadian terjadi karena pengalaman yang dialami seseorang itu unik dan tidak ada yang menyamai.

Menurut Ki Fudyartanta, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian guru, diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

a. Faktor genetika (pembawaan)

Adalah faktor-faktor yang dibawa (dimiliki) anak semenjak dilahirkan, implisit sifat-sifat keturunan, sifat-sifat pembawaan, dan bakat.

b. Faktor Lingkungan

1) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pemebentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak yang menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan, "significant people" bagi pembenukan kepribadian anak.

2) Kebudayaan

<sup>31</sup> Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum 1&2*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 66

Bidang kebudayaan suatu pendapat mengatakan bahwa kehidupan kebudayaan menentukan dalam lapang pikiran manusia.

Kluckhohn berpendapat bahwa:

Kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari.

3) Pengaruh faktor pendidikan/ Sekolah

Faktor pendidikan penting sekali di dalam kehidupan manusia. pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan sistematis agar seorang dapat mengembangkan segala potensi yang ada padanya dan untuk menanamkan kepada seseorang sifat-sifat dan kecakapan-kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan.

4) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi menyangkut kedudukan sosial ekonomi atau kejayaan seseorang atau keluarga atau bangsa. sebab jika ekonomi “kuat” maka segala kebutuhan dapat terpenuhi dan sebaliknya jika ekonomi “lemah” akan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan materi.

5) Faktor sosial masyarakat

Faktor sosial atau kemasyarakatan adalah pergaulan dan hubungan sosial yang dari keluarga, sekolah, masyarakat, tempat kerja dan sebagainya. Teori-teori kaum Utopi mengatakan bahwa pergaulan sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan manusia.



Menurut Sjarkawi, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yakni sebagai berikut.<sup>32</sup>

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologi maupun psikologi. Secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru sebagai berikut.

1) Keturunan, pembawaan (Nativisme)

Kepribadian manusia tidak muncul dengan sendirinya, faktor keturunan atau yang sering disebut hereditas merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

2) Semangat mengabdikan

Menjadi guru memang bukan pilihan yang mudah. Tanggung jawab yang amat besar terdapat dipundaknya. Bahkan tidak jarang guru diprotes berlebihan oleh wali murid tatkala anaknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kalau bukan karena semangat mengabdikan pada negara dan agama sudah barang pasti banyak para guru memilih untuk mengeluti bidang yang lain.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik

---

<sup>32</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 19

diterima secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian dibagi menjadi dua, yakni faktor internal (yang berasal dari dalam diri seorang guru) dan eksternal (yang berasal dari pengaruh luar seorang guru).

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Eysenck, dkk menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.<sup>33</sup> Slavin mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.<sup>34</sup> Menurut Robbins, motivasi

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hal 170

<sup>34</sup> Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011), hal 159

merupakan suatu konstruk yang menjelaskan awal, arah, intensitas, dan kehadiran perilaku individu yang bertujuan.<sup>35</sup>

Mc. Donald dalam menyatakan bahwa “motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”.<sup>36</sup> Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut lagi, pernyataan Mc Donald mengandung tiga elemen penting dalam motivasi. Tiga elemen tersebut antara lain adalah motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal, dan motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi di atas, dapat disimpulkan pengertian motivasi secara umum yaitu suatu proses yang mempengaruhi seseorang untuk menentukan besar kecilnya kesungguhan seseorang dalam bertindak, dimulai dengan adanya perubahan energi pada pribadi, ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan, Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu. Belajar dilakukan oleh individu dalam lingkungan formal, informal, maupun non formal. Dalam lingkungan formal, belajar ditempuh dengan bersekolah di lembaga pendidikan. Dalam lingkungan informal,

---

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hal 110

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal 158

belajar ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan informal. Belajar dalam lingkungan non formal dilakukan individu dalam kesehariannya. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa belajar pada diri seseorang atau pribadi dilakukan pada setiap saat selama pribadi tersebut hidup.

Sugihartono mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>37</sup> Sadiman dalam menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen.

Definisi dari motivasi dan definisi dari belajar yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah proses yang menentukan besar kecilnya kesungguhan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

---

<sup>37</sup> Sugihartono. dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal 74

<sup>38</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2008), hal 62

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i, terdapat 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni sebagai berikut.<sup>39</sup>

### a. Sikap

Sikap memiliki pengaruh yang kuat karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah berkaitan pada kegiatan awal pembelajaran. Setiap pendidik harus dapat meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran. Pada setiap awal pembelajaran, siswa umumnya segera membuat penilaian mengenai pendidik, mata pelajaran, situasi pembelajaran, harapan personalnya untuk sukses.

Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam pengambilan tindakan, lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Siswa yang memiliki sikap jelas akan mampu memilih secara tegas diantara berbagai kemungkinan tindakan. Rifa'i mengemukakan bahwa tindakan mana yang akan dipilih, tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung dan rugi, baik dan buruk, memuaskan atau tidak memuaskan, dan sebagainya pada

---

<sup>39</sup> Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2012), hal 137-144

suatu tindakan. Hal inilah yang menjadikan seorang siswa memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Siswa akan mengambil tindakan yang tepat untuk dilakukan agar kesulitan-kesulitan yang dihadapinya bisa terselesaikan.

b. Kebutuhan

Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah apabila siswa membutuhkan atau memiliki kemauan akan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Oleh karena itu, pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh siswa.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang aktif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah terletak pada penyelenggaraan pembelajaran yang merangsang. Apabila proses pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk belajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Apabila suatu pembelajaran tidak menimbulkan rangsangan belajar pada siswanya maka siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran. Terkait dengan adanya rangsangan, maka ada

respon yang mengikuti. Rifa'i menyatakan bahwa Siswa yang sedang mengamati rangsangan akan mendorong memori memberikan respon terhadap rangsangan tersebut. Rangsangan-rangsangan yang ada dalam pembelajaran contohnya materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, siswa yang sedang mengamati rangsangan berupa materi yang diajarkan oleh guru akan mendorong memori memberikan respon berupa perhatian dalam pembelajaran terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras, dengan kata lain dapat memotivasi siswa untuk belajar.

e. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Kepuasan ini didapat melalui tindakan siswa yang menyadari bahwa kompetensi yang diperoleh telah

memenuhi standar yang telah ditentukan sehingga dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari sehingga timbullah rasa percaya diri pada dirinya. Hal ini biasanya didapatkan saat akhir proses belajar melalui kemampuan siswa menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri.

Hubungan antara kompetensi dan kepercayaan diri adalah saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompetensi dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas. Atas dasar hubungan kompetensi dan kepercayaan diri inilah siswa memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar. menurut Rifa'i siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian



akan mengakibatkan peningkatan pada proses belajar siswa. Penguatan akan mengakibatkan siswa dalam belajar akan disertai dengan usaha yang lebih besar dan menjadikan belajar menjadi efektif karena termotivasi untuk mendapatkan penguatan yang positif dari pendidik. Secara tidak disadari, siswa telah membangkitkan motivasinya untuk belajar.

Menurut Syamsu Yusuf, motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal sebagai berikut.<sup>40</sup>

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

a. Faktor sosial

---

<sup>40</sup> Sayamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal 23

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b. Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :<sup>41</sup>

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

c. Kondisi jasmanai dan rohani siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit,

---

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka, 2010) hal 97

lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tenang tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Menurut M Shalahudin menyebutkan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajaran, sarana prasarana, fasilitas, dan

administrasi. Dan faktor kedua yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologi (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan dan kemampuan kognitif).<sup>42</sup>

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang bersalah dari diri siswa itu sendiri/ intrinsik adalah minat, cita-cita, dan kondisi siswa. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar individu/ ekstrinsik adalah kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujuan, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi lingkungan.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dikelompokkan menjadi dua yakni motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik).

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Keke T. Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator, yakni sebagai berikut.

- a. Ketekukan dalam belajar
- b. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

---

<sup>42</sup> Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990) hal 57

<sup>43</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010) hal 107

- c. Berprestasi dalam belajar
- d. Mandiri dalam belajar.<sup>44</sup>

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>45</sup>

- a. Adanya hasrat ingin berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Schwartzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.

---

<sup>44</sup> Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penarbur no. 10 tahun 2008

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 23

<sup>46</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4, hal 109.

- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Menurut Sardiman indikator motivasi belajar yang berasal daridalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai).Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain,tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapikesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dariberani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yangsedang dihadapi dan tidak mudahputus asa dalam menghadapi masalah.

---

<sup>47</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 81

- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah ketekunan dalam belajar, minat dalam belajar, perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

#### **D. Prespektif Islam**

##### **1. Disiplin Belajar**

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Quran dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam surah an-Nisâ ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa' ayat 59)

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidak-sukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas.

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu,



tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>48</sup>

## 2. Kompetensi Kepribadian Guru

Mu'allim mengungkapkan bahwa, guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoretik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep ta'dib, terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus. Secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba ('abd) dan khalifah alloh (khalifatulloh), dan mampu sebagai makhluk individual yang mandiri. Pendidik yang pertama dan yang paling utama adalah orangtua di rumah.

---

<sup>48</sup> Oktoda, *Bagaimana Konsep Disiplin Dalam Islam*, <https://www.dictio.id/t/bagaimana-konsep-disiplin-dalam-islam/1434>, diakses pada 28 Agustus 2019

Mereka bertanggungjawab penuh atas kemajuan perkembangan anak-anak mereka, karena pada dasarnya kesuksesan anak adalah sukses orangtua juga.

Allah berfirman dalam al-Qur'an:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُرًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)

Secara normatif guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Inilah makna guru dalam arti sempit. Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.

Dalam Al-Qur'an ayat Tentang Kepribadian Guru sebagai berikut.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya:

1.(Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2. Yang telah mengajarkan al Quran, 3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara. (Q.S Ar-Rahman: 1-4)

Dengan berpedoman pada ayat diatas, seorang guru harus memiliki sifat (rahman) kasih sayang kepada anak didiknya. Dengan sifat ini guru akan menjauhkan diri dari berbagai perilaku negatif yang merugikan diri dan anak didiknya. Sikap kasih sayang tersebut akan menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu meneladani Allah SWT dalam melaksanakan tugas pendidikan.<sup>49</sup>

Meneladani Allah dengan mewujudkan kasih sayang dalam mendidik merupakan salah satu aktualisasi hadits Nabi yang memerintahkan manusia untuk berakhlak dengan akhlak Allah SWT (Takhallaqu bi Akhlaq Allah). Selain memberikan petunjuk untuk menerapkan kasih sayang dalam tugas mendidik, ayat ini juga memberikan isyarat adanya kewajiban utama seorang pendidik yaitu mendidik atau yang lebih operasional lagi, mengajar ('allama yang melahirkan konsep ta'lim). Disamping dengan meneladani Allah dan Rosul-Nya

### 3. Motivasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah, “suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu

<sup>49</sup> Marbotillah, *Konsep Kepribadian Guru dalam Islam*, diakses <https://marbotillah.blogspot.com/2016/01/bab-ipendahuluan-faktor-terpenting-bagi.html>, pada 28 Agustus 2019

tindakan dengan tujuan tertentu.” Perbuatan pencapaian tujuan ini melahirkan kepuasan pada diri seseorang. Tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah saw,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَىٰ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَاجَرَ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.<sup>50</sup>

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai.<sup>51</sup>

Al Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat al An'am ayat ke 50 dan 160.

<sup>50</sup> Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al Bukhari al Ju'fi, 1422H, *Shahih al Bukhari*, Beirut: Daar Thuuq an Najah 1/6 hadits no 1.

<sup>51</sup> Sigit Suhandoyo, *Motivasi Belajar dalam Qur'an*, <http://sigitsuhandoyo.blogspot.com/2015/12/motivasi-belajar-dalam-al-quran.html>, diakses pada 28 Agustus 2019

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِن أَتَّبِعُ

إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya:

Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)? (Q.S Al-An'am: 50)

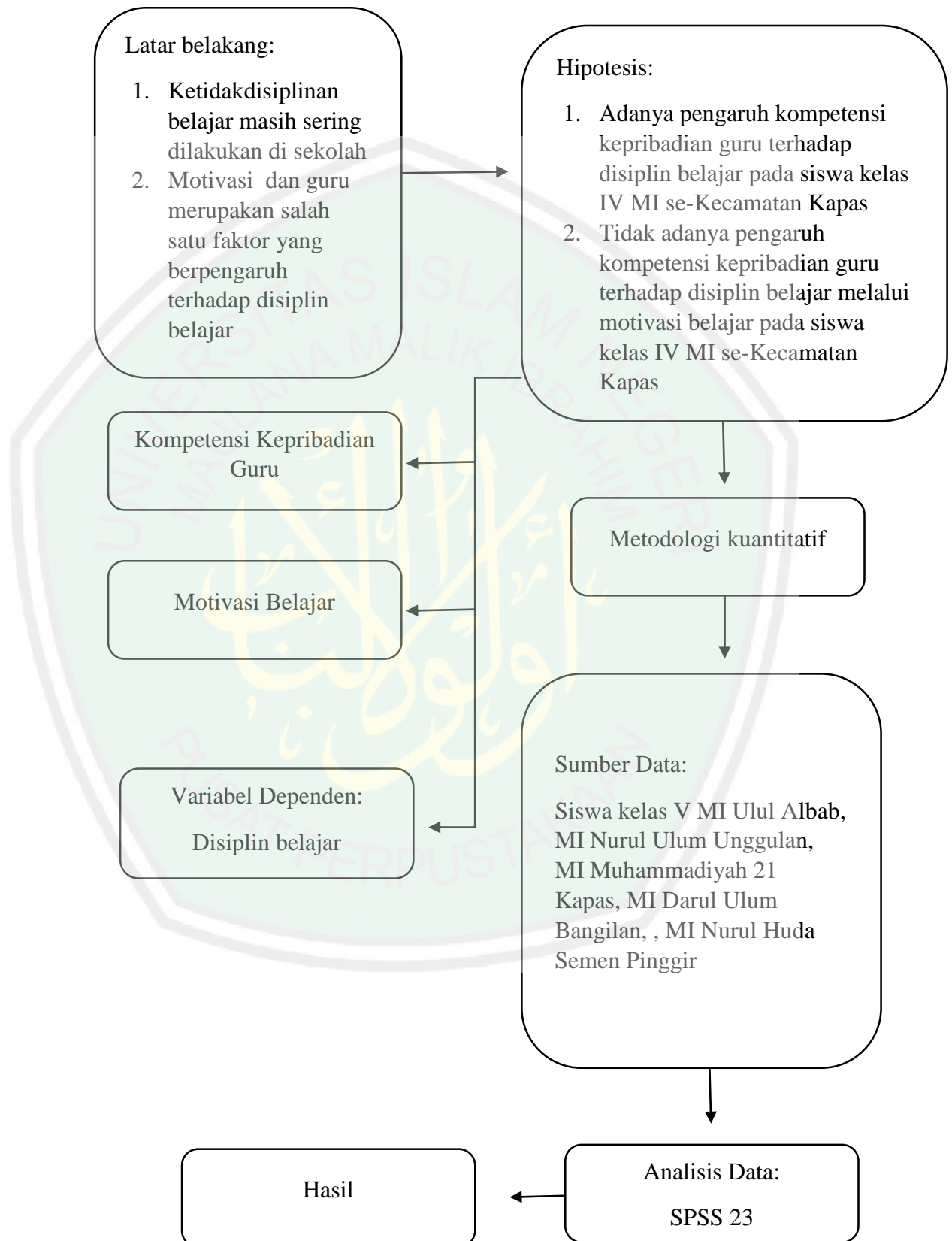
مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا

يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya:

Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (Q.S Al-An'am: 160)

### E. Kerangka Berfikir



## BAB III

### MOTODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi hubungan kausal. Menurut Sugiono hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Korelasi hubungan kausal merupakan korelasi antara dua variabel atau lebih, yang satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).<sup>1</sup>

Untuk menentukan tempat penelitian ini digunakan dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Lokasi sekolah dipilih adalah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Kapas Bojonegoro. Tempat penelitian yang dipilih dengan mempertimbangkan:

1. Adanya ketersediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian serta kesesuaian dengan data yang ingin diperoleh.
2. Belum pernah diadakan penelitian yang sama di sekolah tersebut. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ditempat ini.

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 59

## B. Variabel Penelitian

### 1. Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* atau disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan dari variabel terikat (*dependent*).

### 2. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel Y atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

### 3. Variabel *Intervening/ Mediasi* (M)

Variabel M atau variabel mediasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel *Independent* dan variabel *dependent*.

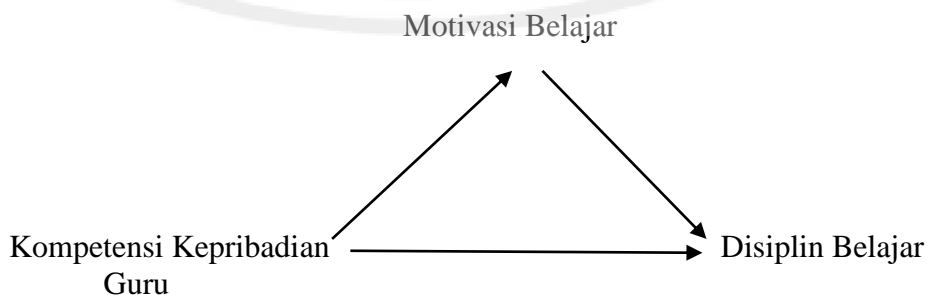
Adapun variabel risetnya adalah sebagai berikut:

Variabel *Dependent* (Y) : Disiplin belajar

Variabel *Independent* (X<sub>1</sub>) : Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel *Mediasi* (M) : Motivasi Belajar

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat sebuah gambar yang menjelaskan mengenai variabel penelitian yang dikaji pada penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Variabel Penelitian**



## C. Sumber Data

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Karena populasi adalah seluruh subjek, maka subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian<sup>3</sup>**

No	Nama Sekolah	P	L	Jumlah Siswa
1	MI Muhammadiyah 21 Kapas	14	10	24
2	MI Hidayatul Mubtadiin Wedi	9	10	19
3	MI Darul Ulum Bangilan	17	17	34
4	MI Ulul Albab Plesungan	12	18	30
5	MI Hidayatul Tholibin Bendo I	5	13	18
6	MI Al-Hidayah Bendo II	10	9	19
7	MI Nurul Huda Semen Pinggir	13	8	21
8	MI Nurul Unggulan Bojonegoro	26	28	54
9	MI Hidayatul Islam Tanjungharjo	13	11	24
10	MI Al-Huda Kalianyar	7	7	14
11	MI Islamiyah Mojodeso	6	9	15
12	MI Miftahul Huda Kedaton	15	10	25
<b>Jumlah Total</b>			<b>297</b>	

### 2. Sampel

Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple random sampling* yakni

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 117

<sup>3</sup> Kabag TU Madrasah

penentuan sampel dilakukan secara acak, karena anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori pengambilan sampel Arikunto dengan ketentuan, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-55% atau lebih.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan 35% dari jumlah populasi yaitu 104 siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro dari anggota populasi.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	MI Muhammadiyah 21 Kapas	24
2	MI Darul Ulum Bangilan	34
3	MI Ulul Albab Plesungan	30
4	MI Nurul Huda Semen Pinggir	21

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni angket atau kuisisioner, dan Dokumentasi.

##### 1. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 116  
Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.308

pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>6</sup> Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kebebasan bagi responden memberikan jawaban atau tanggapan. Sedangkan, Angket tertutup menggunakan skala Likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban. Dalam penelitian ini angket diperuntukan kepada siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas.

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas V MI di Kecamatan Kapas Bojonegoro dan foto-foto kegiatan yang mendukung.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk memperoleh data tentang pengaruh kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa melalui motivasi belajar, alat ukur yang digunakan adalah *Skala Likert*.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.199

*Skala Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel dan menjadi indikator yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun penilaian yang diberikan kepada responden pada masing-masing jawaban yang dipilih sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Skor Skala Likert**

Kategori Respon	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

### 1. Angket kompetensi kepribadian guru

Dari beberapa teori yang terdapat di bab II dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru terdapat empat indikator yakni menjadi teladan, memiliki rasa kasih sayang, memiliki komitmen, dan berpengetahuan luas.

**Tabel 3.4**  
**Blueprint Kompetensi Kepribadian Guru**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Total
			F	UF	
Kompetensi Kepribadian Guru	Menjadi teladan	Bersikap disiplin	1	2	2
	Memiliki rasa kasih sayang	Tidak mudah marah	3	4	2
		Peduli kepada siswa	5	6	2
	Memiliki komitmen	Memiliki etos kerja	7	8	2

		Berperilaku sesuai dengan kode etik	9,10	11	3
	Berpengatahuan luas	Memahami materi pembelajaran	12	13	2
		Memberikan tugas	14	15	2
		Memberikan evaluasi	16	17	2
<b>Jumlah Total</b>			<b>17</b>		

## 2. Angket disiplin belajar

Dari beberapa teori yang terdapat di bab II dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru terdapat tiga indikator yakni disiplin dalam waktu, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, dan disiplin dalam perbuatan.

**Tabel 3.5**  
*Blueprint Disiplin Belajar*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Total
			U	UF	
Disiplin Belajar	Disiplin dalam waktu	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	1	2	2
	Disiplin dalam kegiatan pembelajaran	Jujur ketika sedang ujian	3	4	2
		Menyimak materi yang disampaikan guru	5	6	2
		Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan jadwal pelajaran	7	8	2
	Disiplin dalam perbuatan	Menghormati guru	9, 11	10	3
		Memakai seragam sesuai ketentuan	12, 13	14	3

	Berhubungan baik dengan teman	15, 16,	17,18	4
	Mematuhi tata tertib yang berlaku	19, 20	21,22	4
<b>Jumlah total</b>			<b>22</b>	

### 3. Angket motivasi belajar

Dari beberapa teori yang terdapat di bab II dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru terdapat tiga indikator yakni disiplin dalam waktu, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, dan disiplin dalam perbuatan.

**Tabel 3.6**  
*Blueprint Motivasi Belajar*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Total	
			F	UF		
Motivasi Belajar	Minat dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	1,2	3	3	
		Semangat dalam mengikuti pelajaran	4,5	6	3	
	Kesiapan dalam belajar	Persiapan sebelum pembelajaran	7	8	2	
		Persiapan pembelajaran esok hari	9	10	2	
	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	11	12	2	
		Mengikuti pembelajaran di dalam kelas	13	14,15, 16	4	
	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas	Penyelesaian tugas	17,18	19,20	4
			Penyelesaian PR	21	22,23	3
			Penggunaan kesempatan di	24	25,26	3

		luar pelajaran	jam			
<b>Jumlah Total</b>				<b>26</b>		

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Dalam pengertian yang mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : indeks daya beda

$n$  : cacah subyek yang dikenai tes

$X$  : skor butir soal

$Y$  : total skor

Kemudian hasil dari  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga kritis product moment ( $r$  tabel), apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut valid.

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/ Pengaruh
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden.

Pada variabel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji validitas *Product Moment Pearson Correlation*, yang menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada tiga skala penelitian, yakni skal kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar dan disiplin belajar, ditemukan bahwa terdapat beberapa item yang tidak valid. Adapun hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Skala Kompetensi Kepribadian Guru**

No	No item angket	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	keterangan
1	A1	0,308	0,361	Tidak valid



2	A2	0,510	0,361	Valid
3	A3	0,427	0,361	Valid
4	A4	0,123	0,361	Tidak valid
5	A5	0,416	0,361	Valid
6	A6	0,715	0,361	Valid
7	A7	0,582	0,361	Valid
8	A8	0,377	0,361	Valid
9	A9	0,450	0,361	Valid
10	A10	0,441	0,361	Valid
11	A11	0,246	0,361	Tidak valid
12	A12	0,420	0,361	Valid
13	A13	0,483	0,361	Valid
14	A14	0,361	0,361	Valid
15	A15	0,172	0,361	Tidak valid
16	A16	0,543	0,361	Valid
17	A17	0,574	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh hasil uji coba angket kompetensi kepribadian guru dengan jumlah angket yang valid berjumlah 13 item dari 17 item angket yakni A2, A3, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A12, A13, A14, A16, dan A17. Sedangkan yang tidak valid yakni pernyataan A1, A4, A11, dan A15. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pernyataan dengan nomor item angket dengan katagori valid yakni berjumlah 13 item angket yang valid.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Skala Disiplin Belajar**

No	No item angket	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	keterangan
1	A1	0,437	0,361	Valid
2	A2	0,262	0,361	Tidak valid
3	A3	0,399	0,361	Valid
4	A4	0,261	0,361	Tidak valid
5	A5	0,443	0,361	Valid
6	A6	0,471	0,361	Valid
7	A7	0,550	0,361	Valid
8	A8	0,164	0,361	Tidak valid

9	A9	0,476	0,361	Valid
10	A10	0,580	0,361	Valid
11	A11	0,687	0,361	Valid
12	A12	0,150	0,361	Tidak valid
13	A13	0,413	0,361	Valid
14	A14	0,150	0,361	Tidak valid
15	A15	0,265	0,361	Tidak valid
16	A16	0,713	0,361	Valid
17	A17	0,513	0,361	Valid
18	A18	0,558	0,361	Valid
19	A19	0,342	0,361	Tidak valid
20	A20	0,555	0,361	Valid
21	A21	0,675	0,361	Valid
22	A22	0,149	0,361	Tidak valid

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh hasil uji coba angket disiplin belajar dengan jumlah angket yang valid berjumlah 14 item dari 22 item angket yakni A1, A3, A5, A6, A7, A9, A10, A11, A13, A16, A17, A18, A20 dan A21. Sedangkan yang tidak valid yakni pernyataan A2, A4, A8, A12, A14, A15, A19, dan A22. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pernyataan dengan nomor item angket dengan katagori valid yakni berjumlah 14 item angket yang valid.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Skala Motivasi Belajar**

No	No item angket	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	keterangan
1	A1	0,402	0,361	Valid
2	A2	0,337	0,361	Tidak valid
3	A3	0,368	0,361	Valid
4	A4	0,295	0,361	Tidak valid
5	A5	0,267	0,361	Tidak valid
6	A6	0,461	0,361	Valid
7	A7	0,139	0,361	Tidak valid
8	A8	0,463	0,361	Valid
9	A9	0,319	0,361	Tidak valid
10	A10	0,203	0,361	Tidak valid

11	A11	0,674	0,361	Valid
12	A12	0,316	0,361	Tidak valid
13	A13	0,631	0,361	Valid
14	A14	0,390	0,361	Valid
15	A15	0,560	0,361	Valid
16	A16	0,449	0,361	Valid
17	A17	0,119	0,361	Tidak valid
18	A18	0,521	0,361	Valid
19	A19	0,480	0,361	Valid
20	A20	0,399	0,361	Valid
21	A21	0,471	0,361	Valid
22	A22	0,159	0,361	Tidak valid
23	A23	0,289	0,361	Valid
24	A24	0,523	0,361	Valid
25	A25	0,393	0,361	Valid
26	A26	0,46	0,361	Tidak valid

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh hasil uji coba angket motivasi belajar dengan jumlah angket yang valid berjumlah 16 item dari 26 item angket yakni A1, A3, A6, A8, A11, A13, A14, A15, A16, A18, A19, A20, A21, A23, A24 dan A25. Sedangkan yang tidak valid yakni pernyataan A2, A4, A5, A7, A9, A10, A12, A17, A22, dan A26. Soleh karena itu penelitian ini menggunakan pernyataan dengan nomor item angket dengan katagori valid yakni berjumlah 16 item angket yang valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi tau kestabilan skor suatu instrumen penilaian terhadap individu yang sama, tetapi diberikan dalam waktu yang berbeda.<sup>7</sup> Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 242

hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan atau pada kelompok orang yang berlainan pada waktu yang sama.

Uji reabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach dengan alat SPSS versi 24 for windows. Suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r$  alpha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari  $r$  tabel atau sebesar  $0, \geq 0,05$ . Untuk uji reabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : indeks reliabilitas instrumen

$n$  : banyak butir instrumen

$S_i^2$  : varian soal

$P_i$  : proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar

$q_i$  : proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah

Soal dikatakan reliabel apabila  $r_{ii} \geq r$  tabel, dan soal dikatakan reliabel apabila  $r_{ii} \leq r$  tabel.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, dengan ketentuan suatu kuisisioner dikatang reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0.60, alasan digunakan formula

*Cronbach's alpha* adalah akrena hasil reliabilitas yang diperoleh dapat lebih cermat dan mendekati hasil sebenarnya. Hasil perhitungan reliabilitas tiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.11**  
**Uji Reliabilitas Skala Kompetensi Kepribadian Guru**

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.744	13

**Tabel 3.12**  
**Uji Reliabilitas Skala Disiplin Belajar**

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.837	14

**Tabel 3.13**  
**Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.785	16

Dari ketiga tabel di atas dapat dilihat bahwa *Cronbach's alpha* pada masing-masing skala yakni 0.744 pada skala kompetensi kepribadian guru, 0.837 pada skala disiplin belajar, dan 0.785 pada skala motivasi belajar. Dimana *Cronbach's alpha* pada masing-masing skala  $> 0.60$ , sehingga dapat dikatakan bahwa tiga skala di atas reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting mengingat peranannya sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk menurmuskan teman dan merumuskan hipotesis. Analisis juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, katagori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disyaratkan oleh data.

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, statistik dn ekonometrik. Langkah selanjutnya adalah menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka yang kemudian di interpretasikan.<sup>8</sup> Adapun penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik sebagai berikut.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan analisis regresi dikatakan terpenuhi apabila beberapa asumsi dasar telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik analisis regresi. Persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis yaitu variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval.

Dalam anlisis data menggunakan teknik anlisis regresi berganda adalah dengan melakukan uji asumsu terikat dengna linieritas dan

---

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hal 97-98

normalitas dengan uji hipotesis mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar.<sup>9</sup> Adapun perincian uji asumsi klasik sebagai berikut.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan menggunakan rumus *kolmogorov Smirnov*. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup melihat pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > nilai alpha yaitu 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam uji penelitian ini dengan uji F analisis dengan menggunakan program SPSS 23. Dengan ketentuan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* pada tabel *anova*. Pada uji statistik, nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar (>) dari 0,05 maka dikatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah linier. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih

---

<sup>9</sup> R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Yogyakarta: graha Ilmu, 2008), hal 108

kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara variabel X dan Y.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji multikolinieritas yang baik selanjutnya tidak terjadi multikorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.1$  berarti tidak ada multikolinieritas.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisa data merupakan proses untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisa data statistik yakni:

### a. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat ukur yang digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu



atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).<sup>10</sup>

Rumus linier berganda dengan dua variabel bebas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Baron & Kenny menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui regresi. Adapun beberapa langkah dalam menguji mediator menurut Baron dan Kenny adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

- 1) Membuat persamaan regresi kompetensi kepribadian guru (X) terhadap disiplin belajar siswa (Y). Analisis regresi akan menghasilkan koefisien *c*. Jalur ini diharapkan signifikan ( $p < 0,05$ ).
- 2) Membuat persamaan regresi kepribadian guru (X) dan motivasi belajar (M). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien *a*. Jalur ini diharapkan signifikan ( $P < 0,05$ ).
- 3) Membuat persamaan regresi kepribadian guru (X) dan motivasi belajar (M) terhadap disiplin belajar siswa (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan estimasi prediktor M dan X. Prediksi M terhadap Y menghasilkan koefisien *b*, sedangkan prediksi X terhadap Y melalui M menghasilkan koefisien *c'*. Jalur *b*

<sup>10</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2017) hal 405

<sup>11</sup> Reuben M. Baron and David A. Kenny, *The Moderator-Mediator Variabel Distinction In Social Psychological Reserch: Conceptual, Strategic, and Statistical Consideration*, Jouernal of Personality and Social Psychology, Vol. 51, No, 6, 1987, hal 1177

diharapkan signifikan ( $p < 0,05$ ), sedangkan jalur  $c'$  diharapkan tidak signifikan ( $p > 0,05$ ).

Rumus-rumus yang ditulis peneliti pada setiap uji analisis data merupakan penulisan secara formalitas saja. Karena penulis akan menguji dan menganalisis data yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS 23 pada *windows*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kapas Bojonegoro yang berjumlah 104 orang yang terdiri dari 24 siswa MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro, 34 Siswa MI Darul Ulum Bangilan, 30 siswa MI Ulul albab, dan 21 MI Nurul Huda Semen Pinngir. Hasil angket untuk mengukur kompetensi kepribadian guru, disiplin belajar siswa, dan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket oleh siswa yang ada di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan di sekolah adalah melihat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar siswa. Sesuai dengan judul yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dengan satu variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau variabel X (kompetensi kepribadian guru), satu variabel bebas (*dependent variable*) yaitu variabel yang diberi pengaruh atau variabel Y (disiplin belajar), dan satu variabel mediator (*intervening variable*) yakni motivasi belajar.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu kompetensi kepribadian guru (X), satu variabel terikat yakni disiplin belajar

(Y), dan satu variabel mediator yakni motivasi belajar (M). Pada bagian ini akan didekripsikan dari data masing-masing variabel yang diolah dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 23.

### 1. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 104 sampel diketahui bahwa persepsi siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro secara umum memiliki tingkat kompetensi kepribadian guru yang tinggi. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan presentase sebesar 30% dikategori sangat tinggi, 65% dikategori tinggi, 4% dikategori sedang, dan 1% dikategori rendah. Berikut ini grafik tentang tingkat kompetensi kepribadian guru sebagai berikut.



**Gambar 4.1**  
**Hasil analisis tingkat Kompetensi Kepribadian Guru Kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro**

## 2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 104 sampel diketahui bahwa siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro secara umum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan presentase sebesar 27% dikategori sangat tinggi, 59% dikategori tinggi, 13% dikategori sedang, dan 1% dikategori rendah. Berikut ini grafik tentang tingkat motivasi belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 4.2  
Hasil analisis tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik

adalah berdistribusi atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*  $\geq$  dari 0.05 maka asumsi normal terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kompetensi kepribadian guru	disiplin belajar	motivasi belajar
N		104	104	104
Normal	Mean	42.06	45.32	50.54
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.783	4.155	6.219
Most	Absolute	.082	.079	.077
Extreme	Positive	.075	.079	.067
Differences	Negative	-.082	-.075	-.077
Test Statistic		.082	.079	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>	.112 <sup>c</sup>	.148 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil *Output One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki probabilitas (*sig.2-tailed*)  $0.080 > 0.05$ , maka data kompetensi kepribadian guru berdistribusi normal. Kemudian disiplin belajar memiliki  $p 0.112 > 0.05$ , maka disiplin belajar juga berdistribusi normal. Dan motivasi belajar  $p 0.148 > 0.05$ , maka motivasi belajar juga berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui antara variabel-variabel penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dikatakan memenuhi hubungan yang linier antara variabel-variabel jika hasil uji diperoleh nilai signifikansi yang lebih dari 0.05.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
disiplin belajar * kompetensi kepribadian guru	Between Groups	(Combined)	479,404	16	29,963	2,007	,021
		Linearity	351,873	1	351,873	23,564	,000
		Deviation from Linearity	127,532	15	8,502	,569	,891
	Within Groups		1299,124	87	14,932		
Total			1778,529	103			

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
disiplin belajar * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	900,905	25	36,036	3,203	,000
		Linearity	352,617	1	352,617	31,339	,000
		Deviation from Linearity	548,288	24	22,845	2,030	,052
	Within Groups		877,624	78	11,252		
Total			1778,529	103			

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian Guru**  
**terhadap Motivasi Belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * kompetensi kepribadian guru	Between Groups	(Combined)	1446,355	16	90,397	3,099	,000
		Linearity	1029,587	1	1029,587	35,300	,000
		Deviation from Linearity	416,768	15	27,785	,953	,511
Within Groups			2537,491	87	29,167		
Total			3983,846	103			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat signifikan uji linieritas variabel kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar memiliki nilai  $0.891 > 0.05$ , kemudian variabel motivasi belajar terhadap disiplin belajar memiliki nilai  $0.052 > 0.05$ , dan variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar memiliki  $0.511 > 0.00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang linier.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multi kolinear dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*.



Bila VIF variabel independen  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.1$  berarti tidak ada multikolinieritas. Dan selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21,728	4,093		5,309	,000		
kompetensi kepribadian guru	,324	,109	,295	2,969	,004	,742	1,349
motivasi belajar	,197	,066	,296	2,978	,004	,742	1,349

a. Dependent Variable: disiplin belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *Varinace Inflation Factor* (VIF)  $1.349 < 10$  atau nilai *tolerance*  $0.742 > 0.1$ , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana data dinyatakan memiliki hubungan jika  $p < 0.05$  dan dinyatakan tidak berhubungan jika  $p > 0.05$ .

##### a. Uji regresi berganda

Uji regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *path analysis*. Dimana, jika dalam analisis regresi

umumnya digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, analisis jalur atau *path analysis* tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat.

### 1) Analisis Regresi Jalur I (Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.766	4.114		6.020	.000
kompetensi kepribadian guru	.489	.097	.445	5.016	.000

a. Dependent Variable: disiplin belajar

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.969 dengan signifikansi 0.004. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.969 > 1.984$ ) atau  $sig. t < 0.05$  ( $0.004 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin belajar. Hal ini menunjukkan bahwa regresi pada jalur ini yang menghasilkan koefisien  $c$ . Berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi, karena jalur ini diharapkan signifikan ( $p < 0.005$ )

## 2) Analisis Regresi Jalur II (Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.384	5.920		2.599	.011
kompetensi kepribadian guru	.836	.140	.508	5.962	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Hasil analisis kompetensi kepribadian guru memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.962 dengan signifikansi 0.000. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.962 > 1.984$ ) atau  $sig. t < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa regresi pada jalur ini yang menghasilkan koefisien  $a$ . Berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi, karena jalur ini diharapkan signifikan ( $p < 0.005$ ).

## 3) Analisis Regresi Jalur III (Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar melalui Motivasi Belajar)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467.054	2	233.527	17.984	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1311.475	101	12.985		
	Total	1778.529	103			

a. Dependent Variable: disiplin belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, kompetensi kepribadian guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.728	4.093		5.309	.000
kompetensi kepribadian guru	.324	.109	.295	2.969	.004
motivasi belajar	.197	.066	.296	2.978	.004

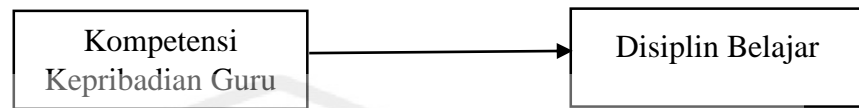
a. Dependent Variable: disiplin belajar

Pada tabel anova terlihat bahwa hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar sebesar  $0.00 > 0.05$ . Motivasi belajar memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.978 dengan signifikansi 0.004, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.978 > 1.984$ ) atau  $sig. t < 0.05$  ( $0.004 < 0.05$ ), maka motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar.

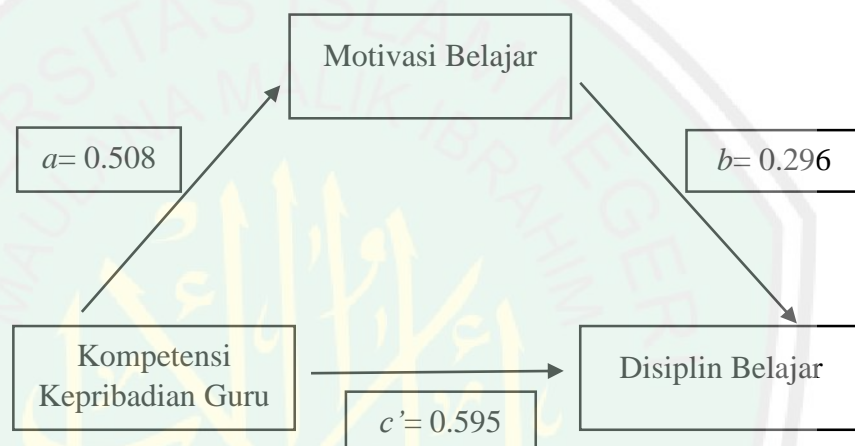
Hal ini menunjukan bahwa regresi antara motivasi belajar terhadap disiplin belajar pada jalur ini menghasilkan koefisien  $b$  terpenuhi karena analisis jalur pada jalur ini menghasilkan signifikansi 0.00, dimana jalur ini diharapkan signifikansi ( $p < 0.05$ ).

Dan untuk mencari nilai  $c'$  dengan cara  $c' = c + (ab)$ , berarti  $c' = 0.445 + (0.508 \times 0.296) = 0.595$ .

Secara sederhana hasil analisis ketiga analisis regresi ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Jalur tanpa mediator  $c$  sebesar 0.445



**Gambar 4.3**  
**Analisis Regresi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar**

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa efek langsung kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar (jalur  $c$ ) sebesar 0.445, efek tidak langsung ke disiplin belajar (jalur  $axb$ ) sebesar 0.150. Efek total merupakan penjumlahan efek langsung ditambah efek tidak langsung ( $c' = c + ab$ ) sebesar 0.595. Karena  $c' > c$  ( $0.595 > 0.445$ ), artinya setelah dilakukan analisis dengan menggunakan variabel mediator koefisien sebesar 0.595 lebih besar dari analisis sebelum menggunakan mediator dengan

koefisien sebesar 0.445. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediator (*intervening*) yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro**

Hasil analisis data dan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro. Hasil perhitungan analisis data yang didapat yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.969 > 1.984$ ). Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar. Artinya semakin baik kompetensi kepribadian guru semakin meningkat disiplin belajar siswa. Berarti kenaikan tingkat kompetensi kepribadian guru diiringi dengan kenaikan tingkat disiplin belajar siswa.

Kompetensi kepribadian guru harus bisa digugu (didengar nasihatnya) dan ditiru (dicontoh tindakannya) oleh siswa baik dalam bertutur kata, berpenampilan, bertindak, maupun semangatnya dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan semboyan Ki Hadjar Dewantara yang berbunyi “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani” yang berarti di depan menjadi teladan, ditengah membangun semangat, dan di belakang memberikan dorongan. Oleh karena itu seorang guru sudah selayaknya memiliki kepribadian yang baik sehingga kebaikan tersebut akan tercermin kepada siswanya.

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru yang dimana membawa pengaruh besar bagi perkembangan peserta didik juga berfungsi membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berguna bagi bangsa dan negara.<sup>1</sup> Kompetensi kepribadian guru yang baik akan membantu pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu dan ditiru maka anak akan merasa yakin dengan sosok gurunya tersebut.<sup>2</sup>

Kepribadian guru yang menyenangkan dapat membuat hubungan diantara guru dan siswa menjadi akrab. Kepribadian guru akan tercermin pada sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa. Guru yang dapat memahami tentang kesulitan siswa dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar, terutama yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, maka guru tersebut akan disenangi siswanya. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola karena seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Guru dapat dikatakan sebagai mitra anak didik dalam kebaikan, karena sosok guru yang baik akan membuat siswapun menjadi baik.<sup>3</sup>

Seorang guru akan berhadapan dengan berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda. Dengan terus meningkatkan kepribadian guru secara

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 117

<sup>2</sup> Julia Wiya D, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2, 2017

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 33



berkesinambungan maka guru secara tidak langsung akan dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya terutama dalam hal belajar. Setelah itu guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tersebut hingga siswa dapat melewati kesulitan itu. Hal-hal yang dapat guru lakukan dalam memberikan bimbingan kepada siswanya antara lain dengan menampilkan contoh sikap teladan yang baik bagi siswanya.

Sebagai sosok panutan guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian. Dalam hal ini kepribadian guru memiliki andil terhadap keberhasilan pendidikan., khususnya dalam hal penanaman disiplin siswa. Di dalam lingkungan sekolah guru bertanggung jawab dalam mengarahkan siswanya untuk selalu disiplin dalam segala hal dan mematuhi peraturan yang ada. Penerapan peraturan yang dilakukan secara konsisten, baik, dan konsekuen akan berdampak pada perilaku. Dengan penerapan disiplin sejatinya dapat mendorong siswa untuk belajar secara konkrit di segala lingkungan.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.<sup>4</sup> Hal ini juga sepaham dengan Lyansa pada tahun 2016, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa, guru yang memiliki kepribadian yang baik maka akan lebih mudah mengatur siswa dalam proses pembelajaran untuk bersikap

---

<sup>4</sup> Siti Fatimah, <http://repository.uinbanten.ac.id/1210/2/1%20Bab%20I-V%20Siti%20Fatimah.pdf>

disiplin, sehingga dapat tercapai pembelajaran yang kondusif.<sup>5</sup> Senada dengan penelitian Widyaningsih, penanaman disiplin yang tepat dan dilakukan sejak dini merupakan kunci utama dalam pembentukan sifat disiplin anak dalam segala. Di lingkungan sekolah guru juga berperan dalam menanamkan kedisiplinan, sehingga kepribadian guru yang baik akan berdampak baik terhadap siswa terutama dalam hal berdisiplin.<sup>6</sup>

Menurut Joni dalam jurnal Nur Rahmat menyatakan “yang paling utama sebagai pendidik harus menunjukkan perilaku yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat”. Dalam situasi formal guru mendidik dan mengajar siswa, dalam kelas seorang pendidik mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol perilaku siswa. Dengan perilaku yang baik ia dapat menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa, berarti semakin baik kepribadian guru maka akan semakin baik juga disiplin belajar siswa di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro.

---

<sup>5</sup> Lyansa Dewanti Ramadhani, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sapuran Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 5 no. 3 2016

<sup>6</sup> Widyaningsih, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas V Se-Gugus 1 Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>7</sup> Nur Rahmat dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri Rejosari Kabupaten Oku Timur*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol 2, No.2, tahun 2017

## **B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro**

Dari hasil analisis data dan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro. Hasil analisis kompetensi kepribadian guru memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.962 dengan signifikansi 0.000. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.962 > 1.984$ ) atau  $sig. t < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, artinya semakin baik kepribadian guru maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

Muchlas Samani berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan modal dasar pada guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa baik kedekatan baik secara lahir dan batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar.<sup>8</sup> Dengan kompetensi kepribadian guru maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/ memberikan motivasi dari belakang.<sup>9</sup>

Guru merupakan pemimpin dalam pendidikan bahkan menjadi sentral pendidikan yang mestinya ditiru dan dijadikan panutan oleh anak didiknya.

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani dkk, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Surabaya: SIC, 2006), hal 39.

<sup>9</sup> Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Gang Persada Press, 2009), hal 44.

Baik buruknya hasil didikan tersebut tergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok teladan yang ditiru, seperti sebuah petuah mengatakan bahwa guru kencing berdiri murid kencing berlari. Melihat peran guru tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar, sekaligus memiliki wawasan yang luas terkait dengan pendidikan. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter siswa.<sup>10</sup>

Profesor Doktor Zakiyah Daradjat dalam Muhibbin Syah menegaskan pentingnya kepribadian seorang guru. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Guru memiliki pengaruh besar maka segala tanggung jawab dan sikapnya akan menjadi poros penggerak bagi keberhasilan siswanya untuk mencapai keberhasilan belajar.<sup>11</sup> Kepribadian guru berpengaruh pada siswa maupun pada guru pribadi misalnya melalui pengembangan dan penghayatan kepribadian dirinya, seorang guru dapat membantu pengembangan karakter dan mendukung motivasi belajar siswa.

---

<sup>10</sup> Abd Rahman Getteng dan Nuryamin, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone*, Jurnal Diskusus Islam Vol 06 Nomor 3, Desember 2018.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) Hal 225

Dalam ajaran islam mengatakan bahwa guru sangatlah urgen dalam dunia pendidikan sebab guru adalah sosok yang diberikan amanah oleh orang tua peserta didik untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, sebagai yang diberi amanah tentunya seorang guru memiliki peran serta fungsi bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik namun juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al- Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>12</sup>

Sebagaimana ayat di atas, maka seorang guru haruslah memelihara dirinya dari api neraka, hal ini mengindikasikan bahwa seorang guru harus memiki kepribadian yang baik yang tercermin dari akhlaknya, bagitu juga dia mesti memelihara peserta didiknya dari api neraka dengan senantiasa

<sup>12</sup> Q.S Al-Tahrir (66): 6

mengajarkan kepada hal-hal yang baik dan mencegahnya dari perbuatan yang buruk. Dengan demikian seorang guru diharapkan menampilkan sosok yang dapat ditiru sebelum menyuruh sesuatu untuk dilakukan, serta terget seorang guru dalam mengajar bukan hanya untuk mencapai kesuksesan di dunia tapi orientasinya lebih jauh lagi yakni mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai kesuksesan akhirat.

Berkenaan dengan kompetensi kepribadian hal ini menjadi kompetensi yang sangat penting yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Dalam dunia pendidikan guru merupakan sentral pendidikan bagi peserta didik, baik dan buruknya perilaku seorang guru sangat berpengaruh bagi peserta didik. Sebagai sentral pendidikan seorang guru tentunya harus mempunyai wawasan pengetahuan terhadap bidang pelajaran yang diajarkan dan tentunya memiliki kepribadian yang bisa diteladani oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Oleh karena itu pembentukan kepribadian guru sangat perlu untuk dikembangkan. Sikap dan kepribadian guru dapat dibentuk melalui tindakan baik saat menempuh pendidikan maupun ketika dilingkungan masyarakat. Kompetensi kepribadian sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak membutuhkan sosok yang dapat dijadikan teladan dan panutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rofiah Darojah dkk, menghasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari

---

<sup>13</sup> Abd Rahman Getteng dan Nuryamin, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone*, Jurnal Diskusus Islam Vol 06 Nomor 3, Desember 2018.

kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.<sup>14</sup> Hal ini juga senada dengan Abd Rahman Getteng dan Nuryamin bahwa Motivasi belajar peserta didik meningkat ketika para guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menyajikan karakteristik pribadi yang peserta didik anggap menarik, sabar, serta mengarahkan siswa untuk tahu tujuan materi pelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari, dan yang paling penting lainnya yakni patut untuk ditiru bukan hanya mengandalkan aspek ceramah saja namun juga memberikan contoh melalui sikapnya sebagai seorang guru.<sup>15</sup>

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, berbarti semakin baik kepribadian guru maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro.

### **C. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro**

Hasil analisis data dan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro. Dari hasil analisis menunjukkan

---

<sup>14</sup> Nur Rofiah Darojah dkk., *Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran*, jurnal pendidikan manajemen perkantoran vol 1 no 1 agustus 2016

<sup>15</sup> Abd Rahman Getteng dan Nuryamin, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone*, Jurnal Diskusus Islam Vol 06 Nomor 3, Desember 2018

bahwa nilai signifikansi kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar sebesar  $0.00 > 0.05$ . Motivasi belajar memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.978 dengan signifikansi 0.004. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.978 > 1.984$ ) atau  $sig. t < 0.05$  ( $0.004 < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Artinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka semakin baik pula tingkat disiplin belajar siswa. Berarti kenaikan tingkat motivasi belajar diiringi dengan kenaikan tingkat disiplin belajar siswa.

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Untuk mencapai ini semu siswa tidak bisa dibiarkan sendiri, karena siswa sangatlah membutuhkan motivasi yang kuat. Motivasi yang kuat dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain orang tua, masyarakat, teman sebaya, guru ataupun dari berbagai media cetak dan elektronik.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>16</sup> Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa

---

<sup>16</sup> Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hal 71



indikator atau unsur yang mendukung.<sup>17</sup> Dengan demikian, hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Sadirman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada disiplin belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.<sup>18</sup> Oleh karena itu, disiplin belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal. Seorang siswa yang mempunyai motivasi rendah tidak akan maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan beberapa pertanyaan yang kurang dipahaminya ataupun kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam dunia pendidikan sebagai motivasi intrinsik bagi peserta didik dalam proses belajar, pada khususnya proses belajar yang berlangsung di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal yang berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekal siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Motivasi belajar sangat menunjang kegiatan belajar peserta didik, dengan motivasi belajar yang tinggi,

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 23

<sup>18</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal 175

peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukannya. Akan tetapi motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik berbeda, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik maka hasil belajarpun akan tinggi dan sebaliknya, apabila motivasi yang dimiliki peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik pun rendah pula. Meskipun dengan materi yang luas dan cara penyampaian materi dari pendidik yang kurang menarik, akan tetapi apabila peserta didik mempunyai dorongan atau motivasi yang tinggi untuk menguasai materi, maka secara mandiri peserta didik dapat mempelajari materi tersebut dengan mencari berbagai referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan sumber belajar pesertadidik.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Agustiana dengan hasil, adanya pengaruh positif motivasi belajar secara partial sebesar 19,44 % terhadap kedisiplinan belajar.<sup>19</sup> Hal senada juga terungkap dalam penelitian Resty DP, Riswandi, Maman S & Erni M, bahwa faktor pendukung dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah 1) dukungan orang tua, 2) dukungan kepala sekolah dan guru, 3) motivasi siswa dalam bentuk kemauan.<sup>20</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Cendiana dkk, pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, hal ini berarti semakin tinggi

---

<sup>19</sup> Rachmita Dias Agustiana, *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan*, tahun 2015

<sup>20</sup> Resty DP, Riswandi, Maman S & Erni M, *Models Of Student's Discipline Attitude Formation In SD Negeri 2 Harapan Jaya*, JPSP Vol 2 No.4, tahun 2018

motivasi belajar maka semakin tinggi disiplin belajar siswa.<sup>21</sup> Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakuakn oleh Dedimus Berangka bahwa motivasi belajar sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Motivasi yang ada dalam diri mereka mampu mendorong setia individu siswa belajar dengan tekun terlebih saat berada dalam lingkungan sekolah dengan kata lain motivasi yang ada dalam diri mereka mendorongnya mereka untuk bertindak dan berbuat serta menciptakan kondisi-konsisi tertentu yang memampukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa sendiri maupun yang diinginkan oleh guru atau orang tua.<sup>22</sup>

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan,dan mmengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>23</sup> Motivasi yang rendah akan membuat seseorang malas atau enggan melakukan sesuatu karena tidak adanya tenaga yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengeruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa, yang berarti semakin meningkat motivasi belajar maka

---

<sup>21</sup> Bela Cendiana dkk., *Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pemberian hukuman dan motivasi belajar terhadap didiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 3 Pulau Punjung*, Journal of Economic and Economic Education vol 6 no 1 tahun 2017

<sup>22</sup> Dedimus Berangka, *Pengaruh Pola Asuh, Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP di Lingkungan YPPK Distrik Merauke*, Jurnal JUMPA Vol 09 nomor 1, April 2018

<sup>23</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Cetakan ke-13 (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal

semakin meningkat pula disiplin belajar siswa di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro.

#### **D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar melalui Motivasi Belajar di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor pendukung atau berperan sebagai mediator terjadinya disiplin belajar pada siswa usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa memiliki nilai 0.595. Hasil pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar diperoleh dari perkalian variabel X terhadap variabel M dikalikan dengan variabel M terhadap variabel Y, dimana nilai variabel X terhadap variabel M yaitu 0.508 dikalikan variabel M terhadap variabel Y yaitu 0.296, sehingga hasil tidak langsung ketiga variabel tersebut adalah 0.150. Sedangkan pengaruh total yang diberikan sebesar 0.595 yang diperoleh dari hasil penjumlahan pengaruh langsung kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar dengan pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan paparan data diatas maka dan hasil analisis regresi peneliti menarik kesimpulan bahwa, motivasi belajar dalam penelitian ini berperan sebagai variabel mediator. Setelah dianalisis hasil koefisien menggunakan variabel mediator lebih besar daripada sebelum menggunakan varibale mediator ( $0.595 > 0.445$ ).

Pada penelitian ini, motivasi belajar berperan sebagai variabel mediator (*intervening*), dimana motivasi belajar berperan besar dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Cendiana dkk, pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi disiplin belajar siswa.<sup>24</sup>

Motivasi adalah faktor yang sangat penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam penerapan disiplin belajar setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran.

Ajaran Islam juga mengatakan motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Allah berfirman dalam surah Al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>24</sup> Bela Cendiana dkk., *Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pemberian hukuman dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 3 Pulau Punjung*, Journal of Economic and Economic Education vol 6 no 1 tahun 2017

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Motivasi belajar dapat diperoleh siswa dari berbagai sumber adalah satunya adalah dari guru. Secara normatif guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Inilah makna guru dalam arti sempit. Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya:

1.(Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2. Yang telah mengajarkan al Quran, 3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara. (Q.S Ar-Rahman: 1-4)

Dengan berpedoman pada ayat diatas, seorang guru harus memiliki sifat (rahman) kasih sayang kepada anak didiknya. Dengan sifat ini guru akan menjauhkan diri dari berbagai perilaku negatif yang merugikan diri dan anak didiknya. Sikap kasih sayang tersebut akan menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu meneladani Alloh SWT dalam melaksanakan tugas pendidikan.<sup>25</sup>

Selain itu terdapat teori mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak membutuhkan sosok yang dapat dijadikan teladan dan panutan. Dengan kompetensi kepribadian guru maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/ memberikan motivasi dari belakang.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Marbotillah, *Konsep Kepribadian Guru dalam Islam*, <https://marbotillah.blogspot.com/2016/01/bab-ipendahuluan-faktor-terpenting-bagi.html>, diakses pada 28 Agustus 2019

<sup>26</sup> Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Gang Persada Press, 2009), hal 44.

Mohammad Surya juga memaparkan hal paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu disiplin, dengan pembiasaan disiplin pada diri guru, maka anak didik akan mencontoh guru tersebut serta tunduk mengikutiperaturan-peraturan yang ada.<sup>27</sup> Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh widyaningsih, bahwa kepribadian guru memiliki andil terhadap keberhasilan pendidikan., khususnya dalam hal penanaman disiplin siswa. Di dalam lingkungan sekolah guru bertanggung jawab dalam mengarahkan siswanya untuk selalu disiplin dalam segala hal dan mematuhi peraturan yang ada. Penerapan peraturan yang dilakukan secara konsisten, baik, dan konsekuen akan berdampak pada perilaku. Dengan penerapan disiplin sejatinya dapat mendorong siswa untuk belajar secara konkrit di segala lingkungan.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, menurut Maman Rachman pentingnya disiplin bagi parasiswa sebagai berikut: memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yangtidak menyimpang; membantu siswa memahami dan meyesuaikan diri dengantuntutan lingkungan; cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan pesertadidiknya terhadap lingkungannya; untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; menjauhi siswa melakukan hal-hal yangdilarang sekolah; mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan

---

<sup>27</sup> Mohammad Surya dkk., *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal 46

<sup>28</sup> Widyaningsih, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas V Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta



lingkungannya; kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil regresi, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar. Ketika persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru baik, siswa secara tidak langsung akan patuh dan tunduk terhadap perintah guru. Dan dapat timbul motivasi belajar siswa karena kepribadian guru tersebut. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka disiplin belajar siswa juga akan tinggi pula.

---

<sup>29</sup> Rachman, Maman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998) hal 59

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro, artinya jika kompetensi kepribadian guru baik maka disiplin belajar siswa meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro, artinya jika kompetensi kepribadian guru baik maka motivasi belajar siswa meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro, artinya jika motivasi belajar siswa tinggi maka disiplin belajar siswa tinggi.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar melalui motivasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro, artinya jika kompetensi kepribadian guru baik maka motivasi belajar akan meningkat, dan jika motivasi belajar siswa tinggi maka tinggi pula disiplin belajar siswa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penanaman sikap disiplin belajar siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan informasi bagi guru untuk memberikan motivasi para siswa agar siswa juga ikut termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menanamkan sikap disiplin belajar pada siswa.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi empirik dalam hal disiplin belajar siswa yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

- c. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas V di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro pada khususnya dan seluruh siswa di MI Kecamatan Kapas Bojonegoro pada umumnya, hendaknya berikap disiplin dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adevale, Orenaiya Solomon. 2013. *Teaching Personality as a Necessary Construct for the Effectiveness of Learning in School: An Implication for Teacher Development in the Era of Globalisation*. Journal of Education and Human Development Vol 2 No 2.
- Agustiana, Rachmita Dias. 2015. *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan*
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ardi, Minal. 2015. *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*, Jurnal EKSOS volume 8 nomor 1
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Reneka Cipta
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penarbur no.10
- Asmani, Jalam Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books(ihdina)
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baron, Reuben M. and David A. Kenny. 1987. *The Moderator-Mediator Variabel Distinction In Social Psychological Reserch: Conceptual, Strategic, and Statistical Consideration*, Jouernal of Personality and Social Psychology, Vol. 51, No, 6
- Berangka, Dedimus. 2018. *Pengaruh Pola Asuh, Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP di Lingkungan YPPK Distrik Merauke*, Jurnal JUMPA Vol 09 nomor 1
- Cendiana, Bela dkk. 2017. *Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pemberian hukuman dan motivasi belajar terhadap didiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 3 Pulau Punjung*, Journal of Economic and Economic Education vol 6 no 1
- Chhapra, Sadaf Umer dkk. 2018. *Analisis of Student Perception About Teacher's Personality Acaemic Achievement*. TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society Vol 5 No 1

- Crow and Crow. 1988. *Pengantar Ilmu Pendidikan Edisi III*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- D, Julia Wiya. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 2
- Darajah, Nur Rofiah Darajah dkk. 2016. *Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran*. jurnal pendidikan manajemen perkantoran vol 1 no 1
- Dewantari, Tri. 2018. *Assertive training on discipline of learning in junior high school*. International Journal of Counseling and Education Vol 3 No 2
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, Rasdi & Maman Rachman. 2002. *Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Evertson, Caro Carolyn M. Dkk. 2011. *Manajemen Kelas Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Fatimah, Siti Fatimah. <http://repository.uinbanten.ac.id/1210/2/1%20Bab%20I-V%20Siti%20Fatimah.pdf>
- Frazer, Patricia A. dkk. 2004. *Testing Moderator dan Mediator Effects in Counseling Psychology Research*. Journal of Counseling psychology Vol 51 No. 1
- Getteng, Abd Rahman dan Nuryamin. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kaboparen Bone*, Jurnal Diskusus Islam Vol 06 Nomor 3
- Goncz, Lajos. 2017. *Teacher personality: a review of psychological research and guidelines for a more comprehensive theory in educational psychology*. Open Review of Education Reseach vol 4 no 1
- Handoko, Martin. 2006. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Cetakan ke-13. Yogyakarta: Kanisius

- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yumma Pustaka
- Hurlock, Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: PT Erlangga
- Ibad, Fareeda. 2018. *Personality and Ability Traits of Teacher: Student Perceptions*. Journal of Education and Education Development Vol 5 No 2
- Khafid, M. & Suroso. 2007 *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2
- Ki Fudyartanta. 2011. *Psikologi Umum 1&2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Melvin, Tria & Surdin. 2017. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Kendari*,Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 1 No. 1
- Moenir, A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Perturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Rachman, M. 1997. *Manajemen Kelas*. Bandung: Depdikbud
- Rachman, Maman. 1998. *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahmat, Nur dkk. 2017. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri Rejosari Kabupaten Oku Timur*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol 2, No.2
- Rahmiyati, Yunik. 2016. *Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Minat dan Aktifitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Samarinda*, Jurnal Syamil Vol.4 No.2

- Ramadhani, Lyansa Dewanti. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Disiplin Belajar Siswadi SMA Negeri 1 Sapuran Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 5 no. 3
- Reid, Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas; Gagasan dan Strategi*. Jakarta: Indeks
- Resty DP, Riswandi, Maman S & Erni M. 2018. *Models Of Student's Dicipline Attitude Formation In SD Negeri 2 Harapan Jaya*. JPSDVol 2 No.4,ISSN 2540-9093,E-ISSN 2503-0558
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Roqib, Moh dan nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press
- Sadirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sahidin, Latief dan Dini Jamil. 2013. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika volume 4 nomor 2
- Samani, Muchlas dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC.
- Saudagar, Fachrudin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Semiawan, Conny R.. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks
- Setyanta, Sidiq. 2013. *Penerapan Peraturan Kelas Secara Tertulis Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta*, Univeristas Negeri Yogyakarta
- Shalahudin, Mahfudh. 2010. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Simuforosa, Magwa Ngara Rosemary. 2014. *Learner Indiscipline in Schools*, Rewiew of Arts and Humaniora Vol 3 No 2
- Siregar, Sofyan. 2017. *Stattistik Parametik Untuk Penelitian Kuntitattif*. Jakarta: PT. Bumi aksara

- Somayah, Ghorbani dkk. 2013 *investigating tehe effect of positive discipline on the learning process and its achieving strategies with focussing on the students' abilities*, international journal of research in business and social sciences volume 3 nomor 5
- Stanford, Hardcastle dkk. 2008. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: Indeks
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugihartono. dkk.,. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitain Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Guru Profesional*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Suradi, S.Pd, M.Si. *Pentingnya Penerapan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Mesuji*
- Surya, Mohammad dkk. 2010. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Susilo, Joko. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus
- Syafruddin. 2005. *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Edukasi. No.2
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang No. 20tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Reineka Cipta
- Wicaksono, David Ari. 2013. *Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua pada Siswa yang Berlatarbelakang*



*Berbeda (TNI dan NON TNI)*, Tesis Program Studi Magister Sains Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wulandari, Ika Suci dan Taufiq Hidayat. 2014. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli*, jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan volume 2 nomor 3

Yanti, Yuli dan Marimin. 2017. *Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kedisiplinan*, Economic Education Analysis Journal volume 6 nomor 2

Yuliantika, Siska. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisiplin Belajar Siswa Kelas X,XI, dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*, e-jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol 9 No.1

Yusi dkk. 2016. *The Contribution of Vocational Student's Learning Discipline, Motivation and Learning Results*. International Journal of Environmental and Science Education Vol 12 No 5

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana

Yusuf, Sayamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press

Zainal, Khalim Dan Wan Zulkifli Wan Hassan. 2009. *Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin tegat dalam Kalangan Pelajar Sekolah*. Jurnal of islamic and Arabic Education vol 1 nomor 2

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a light green background with a white border. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a circular path around the top and sides. In the center, there is a yellow calligraphic design. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a circular path.

# LAMPIRAN

## PROFIL MI ULUL ALBAB PLESUNGAN

### A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab

#### 1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab

Data ini penulis ambil dari interview dengan kepala MI Ulul Albab Plesungan, Bagian Tata Usaha dan observasi lapangan:

- a. MI Ulul Albab Plesungan berlokasi di Jalan Masjid 353 Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.
- b. Bangunan fisik MI Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro adalah berupa tembok bertingkat.
- c. Batas-batas lokasi terdiri dari :
  - 1) Utara : Rumah Warga Desa Plesungan
  - 2) Barat : Jalan Masjid Desa Plesungan
  - 3) Selatan: Masjid Nurus Sholihin Desa Plesungan
  - 4) Timur : Kebun Warga Desa Plesungan

Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab berdiri satu atap dengan yayasan Ulul Albab yang terletak diantara pemukiman penduduk yang sangat memperhatikan pendidikan, dan Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab juga berada dibawah yayasan Ulul Albab sehingga proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab sangat nyaman apalagi didukung dengan lingkungan yang jauh dari jalan raya sehingga para siswa merasa nyaman dan tenang berada dilingkungan yayasan Ulul Albab tersebut.

#### 2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab

Sejarah berdirinya MI Ulul Albab Plesungan tidak lepas dari berdirinya YPSPP Ulul Albab yang berdiri berawal dari sebuah Musholla kecil di RT 13/ RW 02 yang sekarang menjadi RT 12/ RW 02. Musholla kecil yang bernama Al-Hikmah dan di asuh oleh Bpk. Anwar Dawud ( Almrhm) dan Ibu Mashannah Dawud (Almarhumah).

Karena kemudian melihat anak – anak yang mengaji semakin banyak, maka tergeraklah Ibu Mashannah yang juga aktif di Organisasi Keagamaan Muslimat NU untuk mendirikan sebuah lembaga nonformal TPQ. Ibu Mashannah berinisiatif membeli tanah didepan rumah yang dulu perusahaan kayu milik bapak H. Kusairi Sukorejo. Karena keluarga Bpk. Anwar Dawud dan Ibu Mashannah Dawud adalah keluarga sederhana, maka dengan keterbatasan, keberanian dan tekad yang kuat Ibu Mashannah Dawud lewat organisasi Pimpinan Ranting Muslimat NU Plesungan kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro membentuk Panitia Pembangunan TPQ. Kemudian dengan bantuan dari beberapa tokoh masyarakat dan tokoh NU desa Plesungan berjalanlah kepanitiaan dan berhasil membeli tanah.

Dan lembaga yang pertama kali berdiri secara resmi adalah lembaga TPQ Muslimat NU “Nurul Ummah 03” pada tahun 1996. Pada tahap selanjutnya di tahun 2002 karena kemudian ada himbauan dari PC Muslimat NU Bojonegoro agar setiap Ranting bisa mendirikan PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) maka Ibu Mashannah dengan semangat mendirikan KB Muslimat NU “Nurul Ummah 02” dan agar ada keberlanjutan dari program KB Muslimat NU lalu didirikanlah TK Muslimat NU “Nurul Ummah 16” pada tahun 2004 dan demikian juga agar

program TK Muslimat NU berlanjut maka didirikanlah MI Ulul Albab di tahun 2006.

### 3. Program Unggulan

Program yang diunggulkan oleh MI Ulul Albab Plesungan adalah terdiri atas Pengembangan diri, program kekhasan madrasah dan ekstrakurikuler. Sedang rincian dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Program Unggulan MI Ulul Albab Plesungan**

Pengembangan Diri	Kekhasan Madrasah	Ekstrakurikuler
1) Hafalan Juz Amma dan do'a harian	1) Baca Kitab Pegon	1) Kaligrafi
2) Baca Tulis Al Qur'an	2) Language Club	2) Pramuka
3) Sholat Dhuha	3) Muhadloroh	3) Seni baca Al Qur'an
4) Sholat Dzuhur		

Sumber : Dokumentasi MI Ulul Albab Plesungan Tahun Pelajaran 2018/2019

### 4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan oleh MI Ulul Albab Plesungan pada tahun pelajaran 2019 – 2020 adalah kurikulum 2013

### 5. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MI Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro dilaksanakan hari senin s.d. sabtu, dimulai puku 07.00 WIB s.d. pukul 13.30 WIB. Khusus pada hari Senin dilakukan upacara bendera pada jam 06.30,dan setiap senin di awal pekan diadakan istighotsah.

## 6. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berilmu, beriman, berbangsa dan berakhlakul ahlussunah wal jama'ah."<sup>1</sup> Indikator Visi :

- 1). Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2). Berprestasi dalam Akademis dan Non Akademis.
- 3). Peningkatan kesadaran dalam beribadah.
- 4). Memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.
- 5). Memiliki sikap cinta tanah air.
- 6). Berprilaku atau beramal sesuai dengan ajaran islam yang berdasarkan Ahlussunah Wal jama'ah.

### b. Misi Sekolah

Sebagaimana sekolah-sekolah yang lain Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan juga memiliki misi, antara lain :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara PAIKEMI sehingga kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal
- 2) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, dan efisien untuk menumbuhkembangkan potensi dari siswa.
- 3) Menumbuhkan nilai-nilai keimanan sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan tahun 2019

- 4) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan sikap cinta tanah air.
- 6) Menjadikan siswa berakhlaqul karimah dan beramalayah Ahlussunah Wal Jama'ah.<sup>2</sup>

### c. Tujuan Sekolah

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.
- 2) Hafal Al-Qur'an juz ke 30
- 3) Tercapainya KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal).
- 4) Seluruh siswa lulus dan mampu mencapai rata-rata.
- 5) Mampu mengoprasionalkan TI ( Teknologi Informasi)
- 6) Meraih prestasi akademik dan non akademik disemua tingkatan.
- 7) Mampu mewujudkan ajaran dan kultur Ahlussunnah wal Jama'ah ( Tahlil, Yasinan, Dhiba'an dan lain-lain).
- 8) Mampu mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.<sup>3</sup>

### 7. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi dalam suatu lembaga sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan tahun 2019

<sup>3</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan tahun 2019

mengajar. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro, penulis sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3: Data Sarana Prasarana MI Ulul Albab Plesungan

1 LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	2100	m <sup>2</sup>
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	tingkat
JUMLAH ROMBEL	9	rombel
JUMLAH SISWA	187	orang
RASIO LAHAN THD SISWA	11,22	orang/m <sup>2</sup>

2 BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	1.700	m <sup>2</sup>
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	tingkat
JUMLAH ROMBEL	10	rombel
JUMLAH SISWA	225	orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	9	orang/m <sup>2</sup>

3

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	2200	Watt

Sumber : Dokumentasi MI Ulul Albab Plesungan Tahun Pelajaran 2018/2019

Suatu lembaga tanpa memiliki sarana dan prasarana akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitasnya. Begitu juga Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab dalam proses belajar mengajar juga sangat memerlukan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab bisa dikatakan belum lengkap tapi sarana dan prasarana yang ada berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak hanya diberi resitasi oleh guru didalam kelas saja, tapi siswa juga diberi resitasi untuk



mencari, mengamati dan memecahkan masalah yang ada disekitar mereka. Disinilah pentingnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

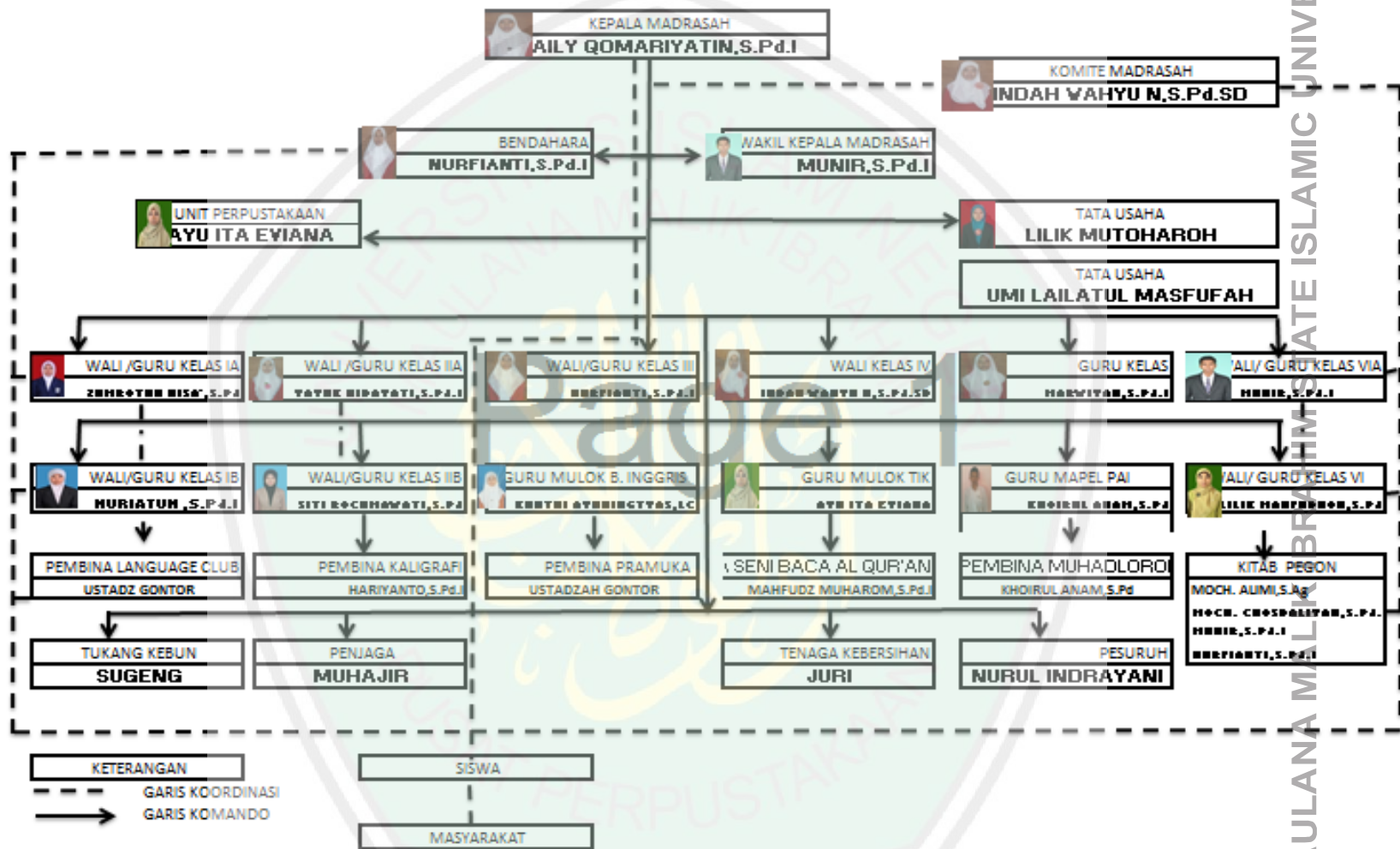
Seperti halnya lembaga-lembaga yang lain, Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro juga memiliki struktur organisasi yang tertata rapi guna menjalankan proses pendidikan. Adapun struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro dapat dilihat dalam lampiran.

### **8. Struktur Organisasi**

Setiap lembaga formal pasti memiliki struktur organisasi yang jelas. Sebab dalam struktur tersebut menempatkan orang-orang dalam suatu kelompok atau penempatan hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok baik berupa kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Adapun lebih jelasnya struktur Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesunga dapat dilihat dibawah ini :

---

<sup>4</sup> Observasi tanggal 01 Maret 2019



## 9. Guru dan Karyawan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa jumlah guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab saat ini berjumlah 15 orang. Seiring lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Data Guru dan Karyawan MI Ulul Albab Plesungan

NO	NAMA	L/P	PEND. TERAKHIR	PRODI	PENUGASAN
1	Laily Qomariyatin,S.Pd.I	P	S-1	PAI	GURU MAPEL FIQIH
2	Indah Wahyu Nuryanti,S.Pd.SD	P	S-1	PGSD	GURU KELAS IV
3	Yayuk Hidayati,S.Pd.I	P	S-1	PAI	GURU KELAS IIA
4	Marwiyah,S.Pd.I	P	S-1	PAI	GURU KELAS V
5	Nurfianti,S.Pd.I	P	S-1	PAI	GURU KELAS III
6	Munir,S.Pd.I	L	S-1	PAI	GURU KELAS VIA
7	Lilik Mahfudhoh,S.Pd.I	P	S-1	PEND. B. INGGRIS	GURU KELAS VIB
8	Nuriatun Choliso,S.Pd.I	P	S-1	PAI	GURU KELAS IB
9	Khoirul Anam,S.Pd	L	S-1	PAI	GURU MAPEL SKI, AQIDAH
10	Siti Rochmawati	P	S-1	PAI	GURU KELAS IIB
11	Zumrotun Nisa',S.Pd.	P	S-1	PGMI	GURU KELAS IA
12	Lilik Mutoharoh	P	S-1	PAI	TU
13	Ayu Rosmala Dewi,S.Pd	P	S-1	PAI	GURU KELAS IVB
14	Kunthi Ayuningtyas,Lc	P	S-1	SYARIAH	GURU MULO B. INGGRIS
15	Alieva Khoirun Nisa,S.Pd.	P	S-1	PGMI	GURU KELAS IIIA
16	Muhajir	L	SLTA		TENAGA KEAMANAN
17	Juri	L	SLTP		TENAGA KEBERSIHAN
18	Nurul Indrayani	P	SLTP		PESURUH
19	Sugeng	L	SD		TUKANG KEBUN

Sumber : Dokumentasi MI Ulul Albab Plesungan Tahun Pelajaran 2018/2019

## 10. Keadaan Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa 80% siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab berasal dari desa Plesungan, dan mereka juga berdomisili didekat sekolah. Sedangkan 20% siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab berasal dari luar desa Plesungan. Secara ekonomi keadaan siswa ini hampir sama. Mereka sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah, hanya sedikit yang berasal dari keluarga mampu.<sup>5</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan, penulis sajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro Tahun Ajaran 2019-2020

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	2	2	2	2	1	1	10
LAKI-LAKI	20	25	18	19	12	15	109
PEREMPUAN	29	18	20	17	18	14	116
<b>TOTAL</b>	<b>49</b>	<b>43</b>	<b>38</b>	<b>36</b>	<b>30</b>	<b>29</b>	<b>225</b>

Sumber : Dokumentasi MI Ulul Albab Plesungan Tahun Pelajaran 2018/2019

## 11. Identitas Sekolah

NPSN : 60718047  
 NSM : 111235220226  
 Nama Madrasah : MI Ulul Albab Plesungan  
 Alamat : Jalan Masjid No. 353  
 Kelurahan/Desa : Plesungan  
 Kecamatan : Kapas  
 Kabupaten/Kota : Bojonegoro

<sup>5</sup> Dokumentasi sekolah tahun ajaran 2018/2019

Provinsi : Jawa Timur  
 Telepon / HP : (0353) 884420  
 Status (Negeri/Swasta) : Swasta  
 Tahun Berdiri : 2006  
 Hasil Akreditasi : A  
 SK : 115/BAP-SM/TU/XII/2013  
 Akreditasi  
 : 115/BAP-SM/TU/XII/2013

## 12. Prestasi Siswa

Tabel 4.5 Data Prestasi Siswa MI Ulul Albab Plesungan 3 tahun terakhir

	NAMA	JENIS LOMBA	AGENDA	TING KAT	TAHUN	JUARA
1	2	3	4	5	6	7
1	SHOFWAN FIKRUL HUDA	OLIMPIADE MATEMATIKA	KMNR KE 11	NASIONAL	2016	FINALIS
2	IZZA FAIZUL HAQ AHMAD MUTOHAR	PIDATO BAHASA ARAB PUTRA	AKSIOMA MI	KABUPATEN	2016	I
3	M. MA'RUF LADUNNI	KALIGRAFI PUTRA	AKSIOMA MI	KABUPATEN	2016	I
4	HESTY MUFIDAH	KALIGRAFI PUTRI	AKSIOMA MI	KABUPATEN	2016	II
5	NADYA NUR AULA AGUSTYNA	PIDATO BAHASA INGGRIS PUTRI	AKSIOMA MI	KABUPATEN	2016	II
6	ADINDA ZULVA ANTURIDA	PIDATO BAHASA ARAB PUTRI	AKSIOMA MI	KABUPATEN	2016	III
7	NAUFAL MUMTAZ HUDA RAMADHAN	OLIMPIADE IPA	SAINS KUARK	KABUPATEN	2016	HARAPAN I

8	ANANDA MAULANA SATIVA PUTRA	OLIMPIADE IPA	SAINS KUARK	KAB UPA TEN	2016	HARAPAN III
9	HESTY MUFIDAH	KALIGRAFI PUTRI	HUT RI KE 71	KEC AMATAN	2016	I
10	M. MA'RUF LADUNNI	KALIGRAFI PUTRA	HUT RI KE 71	KEC AMATAN	2016	I
11	ALDO SETIAWAN	KALIGRAFI PUTRA	HUT RI KE 71	KEC AMATAN	2016	II
12	HESTY MUFIDAH	KALIGRAFI KATEGORI A	FESTIVAL KALIGRAFI RADAR BOJONEGORO	KAB UPA TEN	2017	I
13	M. MA'RUF LADUNNI	KALIGRAFI KATEGORI B	FESTIVAL KALIGRAFI	KAB UPA TEN	2017	HARAPAN I
14	ACHMAD MUSTA'IN SOBRI	KALIGRAFI KATEGORI A	FESTIVAL KALIGRAFI RADAR BOJONEGORO	KAB UPA TEN	2017	HARAPAN III
15	SHOFWAN FIKRUL HUDA	MAPEL MATEMATIKA	KOMPETISI SAINS MADRASAH	KAB UPA TEN	2017	HARAPAN II
16	AZZAHRA FIRAUDHOTU L FIRDAUS	IPA NALARIA	LOMBA IPA NALARIA REALISTIK	PROVINSI	2017	III
17	SAFIRA IQLIMA ROYYANA	OLIMPIADE SAINS	OSK	KAB UPA TEN	2017	HARAPAN 3
18	MOH. ZADA AINUL Wafa	MATEMATIKA	LOMBA MATEMATIKA NALARIA REALISTIK	KAB UPA TEN	2018	II
19	HESTY MUFIDAH	KALIGRAFI	KOMPETISI SAINS & OLIMPIADE ASWAJA LP. MAARIF BOJONEGORO	KAB UPA TEN	2018	I
20	ACHMAD MUSTA'IN SOBRI	KALIGRAFI	KOMPETISI SAINS & OLIMPIADE ASWAJA LP. MAARIF BOJONEGORO	KAB UPA TEN	2018	II

21	HASNA ZAHROTUN NISAK	KALIGRAFI	KOMPETISI SAINS & OLIMPIADE ASWAJA LP. MAARIF BOJONEGORO	KAB UPA TEN	2018	HARAP AN III
22	FIOELLYA LAYLA FATYA PUTRI	ASWAJA, KE NU AN & S	JELAJAH SANTRI JAWA TIMUR V	PRO VINS I	2018	III
23	NABILA SHOLIHATUS ZAHRA					
24	KELOMPOK PUTRI	LOMBA GOBAK SODOR PUTRI	PERINGATAN HUT RI	KEC AMA TAN	2018	I
25	INAS YUMNA IMADA	LOMBA MEWARNAI	PERINGATAN HARI PAHLAWAN	KAB UPA TEN	2018	II

Sumber : Dokumentasi MI Ulul Albab Plesungan Tahun Pelajaran 2018/2019



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

**CABANG MUHAMMADIYAH KAPAS**

# **MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 21**

**KAPAS – BOJONEGORO**

TERAKREDITASI KUALIFIKASI A NSM : 111235220137

NPSN : 60718037

Alamat : Jl. Masjid Gg. Kauman No. 02 Kapas Bojonegoro (62181) Telp. 0353891064 e-mail:  
mimuhammadiyah\_kapas@yahoo.co.id

## **PROFIL**

### **A. IDENTITAS MADRASAH**

- 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 21 Kapas
- 2) No. Statistik Madrasah : 111235220137
- 3) Akreditasi madrasah : Kualifikasi A
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jl./Desa : Masjid Gg.  
Kauman No. 02  
Kecamatan : Kapas  
Kabupaten/Kota : Bojonegoro  
Provinsi : Jawa Timur  
No. Telp : (0353)  
891064
- 5) No. NPWP Madrasah : 00.595.151.2-601.000
- 6) Nama Kepala Madrasah : M. Syaifudin Latif, S.Ag.
- 7) No. Telp./HP : 081654949959
- 8) Nama Yayasan : Muhammadiyah
- 9) Alamat Yayasan : Jalan masjid Gg. Kauman No. 02 Kapas
- 10) No. Telp Yayasan : (0353) 891064
- 11) No. Akte Pendirian Yayasan : L.m./3/2585/A/1978



- 12) Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah/~~  
Yayasan/~~Pribadi/ Menyewa/ Menumpang~~
- a. Status Tanah : milik sendiri  
b. Luas Tanah : 4.172 m<sup>2</sup>
- 13) Status Bangunan : ~~Pemerintah/~~  
Yayasan/~~Pribadi/ Menyewa/ Menumpang~~
- 14) Luas Bangunan : 900 m<sup>2</sup>

#### B. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

- 1) Nama Lengkap : MOCH. ALI IMRON  
2) NIP :  
3) Pangkat/golongan :  
4) Pendidikan Terakhir : S1  
5) Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
6) TMT : 1 Juli 2000  
7) Alamat : Jalan Masjid Gg. Kauman No. 56 RT. 06  
RW. 02 Desa Kapas Kecamatan Kapas  
Kabupaten Bojonegoro  
8) Telp. : 081654949959

#### C. VISI DAN MISI

- 1) **Visi**  
MI Muhammadiyah 21 Kapas memiliki visi Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Yang Unggul dan Kompetitif.
- 2) **Misi**
- Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.
  - Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
  - Memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik guna pembentukan insan pemecah masalah.

- d. Mengembangkan kemampuan dan mengaktualisasikan potensi sesuai talenta dan minat siswa dalam semua bidang, baik akademik maupun non akademik.
- e. Melakukan pembinaan siswa secara intensif dalam segala bidang/cabang bidang baik akademik maupun nonakademik

3) **Tujuan**

Mengantarkan peserta didik agar dapat memiliki kemantapan aqidah, keluasan IPTEK serta luhur dalam ahlaq sehingga mampu menjadikan siswa terampil dan berprestasi dalam kehidupan sekarang dan masa mendatang,berbangsa dan bernegara dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Al Qur-an dan Al Hadits

Jumlah Guru menurut bidang study :

No.	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran Utama yang Diampu
1	2	4	5	6
1	MOCH. ALI IMRON		L	B. Arab
2	NI'MATUR ROHMAH	198308022005012004	P	Guru Kelas IV
3	SITI NURHAYATI	-	P	Guru Kelas III
4	SUYONO	-	L	TIK
5	NURHAYATI	-	P	Guru Kelas I
6	MUHAMMAD YUSRON	-	L	Guru Kelas VI
7	MUHAMMAD HAKIM	-	L	Penjaskes
8	JUJUK AMINATUZ ZUHRIYAH	-	P	Guru Kelas II
9	HENDRI MAULANA YUSRO	-	L	Guru Kelas V

## DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET PENELITIAN





## LAMPIRAN VALIDITAS ANKET

### Validitas Kompetensi Peribadian Guru

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
kg_1	,308	,097	30
kg_2	.510**	,371	30
kg_3	.427*	,019	30
kg_4	,213	,259	30
kg_5	.416*	,022	30
kg_6	.715**	,000	30
kg_7	.582**	,001	30
kg_8	.377*	,040	30
kg_9	.450*	,013	30
kg_10	.441*	,015	30
kg_11	,246	,189	30
kg_12	.420*	,021	30
kg_13	.483**	,007	30
kg_14	.361*	,050	30
kg_15	,172	,362	30
kg_16	.543**	,002	30
kg_17	.574**	,001	30
Skor_total	1		30

### Validitas Disiplin Belajar

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Db_1	.437*	,016	30
Db_2	,262	,162	30
Db_3	.399*	,029	30
Db_4	,261	,164	30
Db_5	.443*	,014	30
Db_6	.471**	,009	30
Db_7	.550**	,002	30
Db_8	-,164	,387	30
Db_9	.476**	,008	30
Db_10	.580**	,001	30
Db_11	.687**	,000	30
Db_12	-,150	,429	30
Db_13	.413*	,023	30
Db_14	,150	,429	30

Db_15	,265	,156	30
Db_16	.713**	,000	30
Db_17	.513**	,004	30
Db_18	.558**	,001	30
Db_19	,342	,064	30
Db_20	.555**	,001	30
Db_21	.675**	,000	30
Db_22	,149	,432	30
skor_total	1		30

### Validitas Motivasi Belajar

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
mb_1	.402*	,028	30
mb_2	,337	,069	30
mb_3	.368*	,045	30
mb_4	,295	,113	30
mb_5	,267	,153	30
mb_6	.461*	,010	30
mb_7	,319	,086	30
mb_8	.463**	,010	30
mb_9	,319	,085	30
mb_10	,203	,282	30
mb_11	.674**	,000	30
mb_12	,316	,089	30
mb_13	.631**	,000	30
mb_14	.390*	,033	30
mb_15	.560**	,001	30
mb_16	.449*	,013	30
mb_17	,119	,532	30
mb_18	.521**	,003	30
mb_19	.480**	,007	30
mb_20	.399*	,029	30
mb_21	.471**	,009	30
mb_22	,159	,401	30
mb_23	.489**	,006	30
mb_24	.523**	,003	30
mb_25	.393*	,032	30
mb_26	,246	,189	30
skor_total	1		30

## LAMPIRAN UJI RELIABILITAS

### Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru

#### Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.744	13

### Reliabilitasn Disiplin Belajar

#### Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.837	14

### Reliabilitas Motivasi Belajar

#### Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.785	16

## ANGKET KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

### I. IDENTITAS

- a. Nama :  
 b. No. Absensi :  
 c. Jenis Kelamin : L / P

### II. KUISIONER

#### Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda centang silang (X) pada salah satu pernyataan seperti dibawah ini:  
**SL** : bila pernyataan **Selalu** terjadi dalam diri anda  
**SR** : bila pernyataan **Sering** terjadi dalam diri anda  
**JR** : bila pernyataan **Jarang** terjadi dalam diri anda  
**TP** : bila pernyataan **Tidak Pernah** terjadi dalam diri anda
- Jawablah setiap pertanyaan dan jangan sampai ada yang tidak terisi, jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda, maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.

Contoh:

No	Butir pernyataan	SL	SR	J	TP
1	A	X			
2	B			X	

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas, dan lain-lainnya akan dijaman kerhasiaannya. Atas ketersediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

~Selamat Mengerjakan~

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Guru masuk kelas tepat waktu				
2	Guru keluar kelas sebelum bel berbunyi				
3	Guru tidak pernah memukul saya				
4	Guru berbuat kasar dalam memberikan hukuman				
5	Guru siap membantu jika saya membutuhkan pertolongan				



6	Jika siswa bertanya materi yang belum di pahami, guru tidak menjelaskan kembali				
7	Guru bersemangat ketika mengajar				
8	Guru tidak aktif mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah				
9	Guru bersikap baik kepada siswa				
10	Guru mau menerima masukan dan saran dari siswanya				
11	Guru tidak memakai pakaian yang rapi ketika mengajar				
12	Guru menguasai materi yang diajarkannya				
23	Guru tidak menggunakan media atau alat peraga saat mengajar				
14	Guru memberikan tugas setelah memberikan materi pelajaran				
15	Guru tidak memeberikan tugas pada siswa apabila tidak dapat hadir				
16	Guru memberi penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada saya				
17	Guru tidak memeriksa tugas yang telah saya kerjakan				



## ANGKET DISIPLIN BELAJAR

### I. IDENTITAS

- a. Nama :  
 b. No. Absensi :  
 c. Jenis Kelamin : L / P

### II. KUISIONER

#### Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda centang silang (X) pada salah satu pernyataan seperti dibawah ini:  
**SL** : bila pernyataan **Selalu** terjadi dalam diri anda  
**SR** : bila pernyataan **Sering** terjadi dalam diri anda  
**JR** : bila pernyataan **Jarang** terjadi dalam diri anda  
**TP** : bila pernyataan **Tidak Pernah** terjadi dalam diri anda
- Jawablah setiap pertanyaan dan jangan sampai ada yang tidak terisi, jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda, maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.

Contoh:

No	Butir pernyataan	SL	SR	J	TP
1	A	X			
2	B			X	

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas, dan lain-lainnya akan dijamin kerahasiaannya. Atas ketersediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

~Selamat Mengerjakan~

Angket Disiplin Belajar					
No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya mengumpulkan tugas sesuai perintah guru				
2	Saya mengerjakan PR di sekolah				
3	Saya mengerjakan sendiri ketika ujian				

4	Saya mencontek jawaban teman saat ujian				
5	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti				
6	Saya tidak mendengarkan ketika guru sedang memberi penjelasan di kelas				
7	Saya membawa buku pelajaran/buku tulis sesuai dengan jadwal mata pelajaran				
8	Saya meminjam alat tulis kepada teman				
9	Jika berbicara dengan guru, saya menggunakan bahasa yang sopan				
10	Saya tidak meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan kelas				
11	Saya patuh terhadap nasihat guru				
12	Saya memasang bed sekolah disemua seragam sekolah				
13	Saya memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang ditentukan				
14	Saya tidak memakai seragam olahraga pada pada jam pelajaran PJOK di luar kelas				
15	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan belajar				
16	Saya langsung meminta maaf kepada teman jika melakukan kesalahan				
17	Saya sering bermusuhan dengan teman				
18	Saya tidak bermain dengan teman yang tidak saya sukai				
19	Saya membuang sampah di tempatnya				
20	Saya melaksanakan piket sesuai jadwal yang ada				
21	Saya mencoret dinding sekolah				
22	Saya mencoret meja di dalam kelas				

## ANGKET MOTIVASI BELAJAR

### I. IDENTITAS

- a. Nama :
- b. No. Absensi :
- c. Jenis Kelamin : L / P

### II. KUISIONER

#### Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda centang silang (X) pada salah satu pernyataan seperti dibawah ini:
  - SL** : bila pernyataan **Selalu** terjadi dalam diri anda
  - SR** : bila pernyataan **Sering** terjadi dalam diri anda
  - JR** : bila pernyataan **Jarang** terjadi dalam diri anda
  - TP** : bila pernyataan **Tidak Pernah** terjadi dalam diri anda
- Jawablah setiap pertanyaan dan jangan sampai ada yang tidak terisi, jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda, maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.

Contoh:

No	Butir pernyataan	SL	SR	J	TP
1	A	X			
2	B			X	

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas, dan lain-lainnya akan dijaman kerahasiaannya. Atas ketersediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

~Selamat Mengerjakan~

Angket Motivasi Belajar					
No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya mengikuti pelajaran hingga selesai				

2	Saya menyiapkan buku di atas meja sebelum pembelajaran dimulai				
3	Saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran				
4	Jika guru memberi pertanyaan, saya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawabnya.				
5	jika guru memberi pujian terhadap jawaban saya, maka semangat belajar saya meningkat.				
6	Saya tidak fokus saat guru menerangkan materi pelajaran di kelas				
7	Saya belajar di rumah bila ada ulangan esok hari				
8	Saya tidak pernah belajar di rumah sebelum pelajaran berlangsung.				
9	Saya selalu belajar di rumah setiap hari				
10	Saya belajar di rumah dengan jadwal yang tidak teratur				
11	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran				
12	Saya terlambat masuk kelas				
13	Saya memperhatikan pelajaran dengan baik				
14	Saya merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru				
15	Saya memilih bercerita dengan teman saat guru menerangkan pelajaran				
16	Saya tidur ketika pelajaran				
17	Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
18	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawabannya.				
19	Saya menyontek teman saat mengerjakan tugas				
20	jika jawaban saya berbeda dengan teman maka akan mengganti jawaban sama dengan teman .				
21	Saya menengerjakan PR sendiri				
22	Saya mengerjakan PR dibantu oleh orang tua				
23	Saya sering mencontek teman ketika mengerjakan pekerjaan rumah				
24	Saya bertanya materi yang belum saya pahami kepada teman saat jam istirahat				
25	Saya lebih suka mengobrol dengan teman jika ada jam pelajaran kosong				
26	Saya merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran				

## HASIL JAWABAN ANGGKET

### Kompetensi Kepribadian Guru

Responden	kg_1	kg_2	kg_3	kg_4	kg_5	kg_6	kg_7	kg_8	kg_9	kg_10	kg_11	kg_12	kg_13
1	4	1	4	4	2	2	4	4	3	1	2	4	3
2	4	1	4	3	2	3	4	3	1	3	4	4	4
3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3
4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3
5	3	1	4	3	4	3	2	4	1	1	4	2	3
6	2	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3
7	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3
8	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
9	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
10	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
11	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
12	4	1	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3
13	2	1	4	3	4	3	2	4	1	1	4	2	3
14	4	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4
15	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2
16	2	1	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3
17	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1
18	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
19	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4

<b>20</b>	4	1	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2
<b>21</b>	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
<b>22</b>	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
<b>23</b>	4	1	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4
<b>24</b>	4	1	2	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3
<b>25</b>	2	1	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2
<b>26</b>	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3
<b>27</b>	2	1	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4
<b>28</b>	4	2	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4
<b>29</b>	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4
<b>30</b>	2	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
<b>31</b>	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
<b>32</b>	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4
<b>33</b>	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
<b>34</b>	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4
<b>35</b>	4	1	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4
<b>36</b>	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3
<b>37</b>	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4
<b>38</b>	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
<b>39</b>	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
<b>40</b>	4	1	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3
<b>41</b>	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
<b>42</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
<b>43</b>	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2
<b>44</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>45</b>	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3

<b>46</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
<b>47</b>	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
<b>48</b>	2	1	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3
<b>49</b>	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
<b>50</b>	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4
<b>51</b>	4	1	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4
<b>52</b>	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
<b>53</b>	4	1	3	3	4	4	4	3	2	1	3	4	3
<b>54</b>	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3
<b>55</b>	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2
<b>56</b>	4	2	1	2	4	1	3	1	2	1	1	4	1
<b>57</b>	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3
<b>58</b>	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3
<b>59</b>	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3
<b>60</b>	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3
<b>61</b>	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3
<b>62</b>	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4
<b>63</b>	4	4	4	2	4	3	3	4	4	1	2	4	2
<b>64</b>	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4
<b>65</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
<b>66</b>	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
<b>67</b>	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
<b>68</b>	3	4	4	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4
<b>69</b>	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1
<b>70</b>	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3
<b>71</b>	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1



<b>72</b>	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	
<b>73</b>	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4
<b>74</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
<b>75</b>	2	1	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4
<b>76</b>	3	1	3	3	4	1	4	3	1	4	4	4	2
<b>77</b>	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3
<b>78</b>	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3
<b>79</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>80</b>	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
<b>81</b>	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2
<b>82</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>83</b>	4	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4
<b>84</b>	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4
<b>85</b>	2	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3
<b>86</b>	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
<b>87</b>	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
<b>88</b>	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	2	4	3
<b>89</b>	4	1	2	4	1	4	1	4	4	3	3	4	3
<b>90</b>	3	1	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	1
<b>91</b>	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
<b>92</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
<b>93</b>	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
<b>94</b>	2	1	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	1
<b>95</b>	2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	1
<b>96</b>	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4

<b>97</b>	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
<b>98</b>	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>99</b>	2	1	4	4	4	1	4	2	4	3	4	3	4
<b>100</b>	2	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4
<b>101</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
<b>102</b>	4	1	4	2	4	1	4	4	2	4	3	4	4
<b>103</b>	1	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1
<b>104</b>	2	1	3	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4

### Disiplin Belajar

Responden	Db_1	Db_2	Db_3	Db_4	Db_5	Db_6	Db_7	Db_8	Db_9	Db_10	Db_11	Db_12	Db_13	Db_14
<b>1</b>	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3
<b>2</b>	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2
<b>3</b>	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2
<b>4</b>	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4
<b>5</b>	4	1	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4
<b>6</b>	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	1	3	2	3
<b>7</b>	4	3	3	3	4	3	1	1	4	4	4	3	4	3
<b>8</b>	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3
<b>9</b>	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
<b>10</b>	4	4	4	3	4	2	1	1	2	4	4	4	4	1
<b>11</b>	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	2	2
<b>12</b>	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2
<b>13</b>	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	2	1	1

<b>14</b>	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2
<b>15</b>	2	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4
<b>16</b>	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	4	1	4	3
<b>17</b>	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3
<b>18</b>	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1
<b>19</b>	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
<b>20</b>	4	4	2	2	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4
<b>21</b>	1	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3
<b>22</b>	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3
<b>23</b>	4	2	1	4	3	4	4	2	1	4	4	1	3	3
<b>24</b>	2	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	1	2	1
<b>25</b>	2	3	3	3	4	2	4	1	2	3	3	2	4	2
<b>26</b>	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	1	4	2
<b>27</b>	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	4	1	1
<b>28</b>	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4
<b>29</b>	4	1	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3
<b>30</b>	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3
<b>31</b>	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3
<b>32</b>	1	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	4
<b>33</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4
<b>34</b>	4	1	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	1	4
<b>35</b>	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	1	4	4	4
<b>36</b>	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3
<b>37</b>	3	4	4	2	4	3	1	4	4	2	2	4	4	4
<b>38</b>	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4

<b>39</b>	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	1	2	4
<b>40</b>	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4
<b>41</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
<b>42</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>43</b>	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4
<b>44</b>	4	4	2	2	3	2	1	2	4	3	3	4	4	4
<b>45</b>	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4
<b>46</b>	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3
<b>47</b>	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4
<b>48</b>	1	4	3	3	4	1	2	3	1	4	1	4	3	2
<b>49</b>	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4
<b>50</b>	4	3	3	4	4	4	2	3	1	3	2	4	4	4
<b>51</b>	4	3	4	4	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4
<b>52</b>	4	4	4	3	4	4	2	4	1	3	2	2	2	4
<b>53</b>	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3
<b>54</b>	4	2	3	2	4	2	2	1	1	4	4	1	3	3
<b>55</b>	4	3	3	3	3	4	2	2	1	4	4	4	4	3
<b>56</b>	3	3	1	1	1	4	4	3	4	4	1	4	4	3
<b>57</b>	3	2	3	3	4	2	1	2	4	4	3	4	2	4
<b>58</b>	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3
<b>59</b>	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2
<b>60</b>	4	3	4	4	4	2	4	2	1	4	4	2	3	4
<b>61</b>	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	4	2	3	1
<b>62</b>	3	3	2	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	4
<b>63</b>	4	4	1	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4

64	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3
65	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
66	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
67	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
68	4	4	1	2	4	4	3	4	1	1	4	4	3	4
69	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1
70	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3
71	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4
72	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4
73	2	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3
74	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4
75	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2
76	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	2	4
77	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2
78	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4
79	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4
81	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3
82	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
83	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	1
84	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
85	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4
86	4	1	4	1	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4
87	4	3	1	4	4	4	2	4	3	4	1	3	1	3
88	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3
89	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3

90	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4
91	4	2	4	3	1	3	4	2	4	3	2	4	4	4
92	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4
94	3	1	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4
95	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4
96	3	1	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3
97	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4
98	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3
99	4	2	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
100	4	1	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3
101	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4
102	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2
103	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3
104	4	3	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	4	4

**Motivasi Belajar**

Responde n	mb_ 1	mb_ 2	mb_ 3	mb_ 4	mb_ 5	mb_ 6	mb_ 7	mb_ 8	mb_ 9	mb_1 0	mb_1 1	mb_1 2	mb_1 3	mb_1 4	mb_1 5	mb_1 6
1	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3
4	2	3	3	1	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	2
5	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1
6	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3

<b>7</b>	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	1
<b>8</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
<b>9</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
<b>10</b>	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3
<b>11</b>	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2
<b>12</b>	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4	1	2	3	4	3	1
<b>13</b>	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3
<b>14</b>	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	1	2
<b>15</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3
<b>16</b>	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	3
<b>17</b>	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2
<b>18</b>	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3
<b>19</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>20</b>	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2
<b>21</b>	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3
<b>22</b>	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2
<b>23</b>	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2
<b>24</b>	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	1	3
<b>25</b>	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3
<b>26</b>	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	1
<b>27</b>	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3
<b>28</b>	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	1	4	4	4	1	1
<b>29</b>	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1
<b>30</b>	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1
<b>31</b>	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2
<b>32</b>	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3

<b>33</b>	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	1
<b>34</b>	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2
<b>35</b>	4	3	2	2	4	2	2	2	1	4	3	4	3	2	3	2
<b>36</b>	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	1	3	1	2
<b>37</b>	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	3	4	1
<b>38</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
<b>39</b>	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1
<b>40</b>	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2
<b>41</b>	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1
<b>42</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3
<b>43</b>	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2
<b>44</b>	4	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	1	1
<b>45</b>	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
<b>46</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3
<b>47</b>	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2
<b>48</b>	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2
<b>49</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
<b>50</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
<b>51</b>	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
<b>52</b>	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2
<b>53</b>	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	1
<b>54</b>	4	3	3	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	1
<b>55</b>	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1
<b>56</b>	4	1	1	1	1	4	3	2	2	2	4	1	3	1	1	2
<b>57</b>	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3
<b>58</b>	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1



<b>59</b>	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1
<b>60</b>	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	1
<b>61</b>	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>62</b>	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	1
<b>63</b>	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	1	4	4	3	4
<b>64</b>	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	4	2
<b>65</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4
<b>66</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2
<b>67</b>	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3
<b>68</b>	4	3	1	2	4	4	1	2	4	2	1	1	4	2	4	1
<b>69</b>	4	4	3	4	4	3	1	1	2	4	4	1	4	4	1	2
<b>70</b>	4	2	3	4	4	4	2	4	3	1	3	1	4	2	1	1
<b>71</b>	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	1	1
<b>72</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1
<b>73</b>	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2
<b>74</b>	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	1
<b>75</b>	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2
<b>76</b>	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3
<b>77</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2
<b>78</b>	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2
<b>79</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
<b>80</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	1
<b>81</b>	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	2	3
<b>82</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2
<b>83</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	3
<b>84</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2

<b>85</b>	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2
<b>86</b>	4	4	4	1	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4
<b>87</b>	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1
<b>88</b>	3	4	4	3	1	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3
<b>89</b>	1	4	4	3	1	2	4	4	4	2	3	3	2	4	1	4
<b>90</b>	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3
<b>91</b>	4	4	4	3	1	4	4	1	3	4	3	4	4	4	1	3
<b>92</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
<b>93</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
<b>94</b>	2	1	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4
<b>95</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3
<b>96</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2
<b>97</b>	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2
<b>98</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	1	1	1	1
<b>99</b>	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	1
<b>100</b>	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	1
<b>101</b>	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1
<b>102</b>	4	2	3	4	4	4	1	4	3	2	4	1	2	3	2	3
<b>103</b>	4	2	1	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	2
<b>104</b>	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	1	3	1	2

## HASIL UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kompetensi kepribadian guru	disiplin belajar	motivasi belajar
N		104	104	104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	42.06	45.32	50.54
	Std. Deviation	3.783	4.155	6.219
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.079	.077
	Positive	.075	.079	.067
	Negative	-.082	-.075	-.077
Test Statistic		.082	.079	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>	.112 <sup>c</sup>	.148 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## HASIL UJI LINERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
disiplin belajar * kompetensi kepribadian guru	104	63.8%	59	36.2%	163	100.0%
disiplin belajar * motivasi belajar	104	63.8%	59	36.2%	163	100.0%

### disiplin belajar \* kompetensi kepribadian guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
disiplin belajar * kompetensi kepribadian guru	Between Groups	(Combined)	479.404	16	29.963	2.007	.021
		Linearity	351.873	1	351.873	23.564	.000
		Deviation from Linearity	127.532	15	8.502	.569	.891
	Within Groups		1299.124	87	14.932		
	Total		1778.529	103			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
disiplin belajar * kompetensi kepribadian guru	.445	.198	.519	.270

**disiplin belajar \* motivasi belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
disiplin belajar * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	900.905	25	36.036	3.203	.000
		Linearity	352.617	1	352.617	31.339	.000
		Deviation from Linearity	548.288	24	22.845	2.030	.010
	Within Groups		877.624	78	11.252		
	Total		1778.529	103			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
disiplin belajar * motivasi belajar	.445	.198	.712	.507

## HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi belajar, kompetensi kepribadian guru <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: disiplin belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 <sup>a</sup>	.263	.248	3.603

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, kompetensi kepribadian guru

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467.054	2	233.527	17.984	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1311.475	101	12.985		
	Total	1778.529	103			

a. Dependent Variable: disiplin belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, kompetensi kepribadian guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.728	4.093		5.309	.000		
	kompetensi kepribadian guru	.324	.109	.295	2.969	.004	.742	1.349
	motivasi belajar	.197	.066	.296	2.978	.004	.742	1.349

a. Dependent Variable: disiplin belajar

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			motivasi belajar	kompetensi kepribadian guru
			1	Correlations
		kompetensi kepribadian guru	-.508	1.000
	Covariances	motivasi belajar	.004	-.004
		kompetensi kepribadian guru	-.004	.012

a. Dependent Variable: disiplin belajar

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	kompetensi kepribadian guru	motivasi belajar
1	1	2.988	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.653	.30	.04	.89
	3	.004	28.170	.70	.96	.11

a. Dependent Variable: disiplin belajar



### UJI REGRESI BERGANDA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 <sup>a</sup>	.263	.248	3.603

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, kompetensi kepribadian guru

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467.054	2	233.527	17.984	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1311.475	101	12.985		
	Total	1778.529	103			

a. Dependent Variable: disiplin belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, kompetensi kepribadian guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.728	4.093		5.309	.000
	kompetensi kepribadian guru	.324	.109	.295	2.969	.004
	motivasi belajar	.197	.066	.296	2.978	.004

a. Dependent Variable: disiplin belajar

## RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Fiki Dzakiyyatul Aula  
**NIM** : 17761005  
**Tempat Tanggal Lahir** : Bojonegoro, 04 Juli 1996  
**Jurusan** : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Alamat Rumah** : Jl. Gandhi Rt. 11/ Rw. 02 Desa Tanjungharjo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro  
**No. HP** : 085732195957  
**E-Mail** : fikyaula@gmail.com

### Jenjang Pendidikan:

1. MI Hidayatul Islam Tanjungharjo.
2. SMP plus Al-Fatimah Bojonegoro.
3. MAN 1 Bojonegoro.
4. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
5. S2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Batu, 22 Januari 2019

Mahasiswa

Fiki Dzakiyyatul Aula